

**BUDIDAYA SARANG BURUNG WALET DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA
TANARIGELLA KECAMATAN BUA KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**BUDIDAYA SARANG BURUNG WALET DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA
TANARIGELLA KECAMATAN BUA KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
BisnisIslamInstitut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nandha Aristhy
NIM : 18 0401 0029
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan sayas endiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,


Nandha Aristhy

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Budidaya Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tanarigella Kecamatan Bua Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Nandha Aristhy Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0029, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 13 Maret 2023 Miladiyah bertepatan dengan 10 Rajab 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 16 Juni 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Mujahidin, Lc., M.El. | Penguji I | () |
| 4. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., CA. | Penguji II | () |
| 5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui:


Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19700724 200312 1 002


Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Fasita, S.El., M.El.
NIP. 19810213 200604 2 002

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Segala puji bagi AllahSWT. Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Budidaya Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tanarigella Kecamatan Bua Kabupaten Luwu**” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi dan bisnis islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua saya tercinta **Bapak Arsyad arif dan Ibu Hermawati**, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudaraku yang selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan AllahSWT, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Serta peneliti juga mengucapkan terima kasih

yang tak terhingga dengan ketulusan hati yang paling mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Takdir S.H., M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo beserta bapak Wakil Dekan I, II, Dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Dr.Fasiha, S.EI., M.EI, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Abdul Kadir Arno, SE.,Sy., M.Si, selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah beserta dosen asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Burhan Rifuddin, S.E., M.M, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, dorongan, dan semangat kepada penulis khususnya dalam menyusun skripsi ini.
5. Mujahidin, Lc., M.EI, selaku dosen penguji utama yang telah memberikan saran serta masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Muh.Abdi Imam, S.E., M.Si.Ak.CA, selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan saran serta masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

7. Kepala perpustakaan IAIN Palopo, Madehang S.Ag., M.Pd beserta para staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar SE.
8. Dr. Mahadin Saleh, M.Si selaku dosen penasihat akademik.
9. Kepada seluruh masyarakat desa tanarigella terkhusus pada pengusaha sarang burung walet yang telah meluangkan waktunya dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
10. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas EKS VIII A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada senior-senior Kak Haidir, Kak Unding, Kak Wahyuddin, yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik berupa motivasi, bimbingan dan do'a.
12. Kepada sahabat-sahabat Nia Rahmadani, Ahmayanti, Annisa Nurul Fatiah, Erwina Arsida Syam, Hamsina, Fira Rosita, Miftahul Jannah, yang telah membantu serta memberikan semangat, dukungan, dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada teman satu bimbingan Resti yang telah membantu, memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada Farhan An Nubli yang selalu membantu, memberi dukungan dan

do'a dalam penyelesaian skripsi.

15. Kepada sahabat-sahabat KKN Posko Desa Ujung Mattajang yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

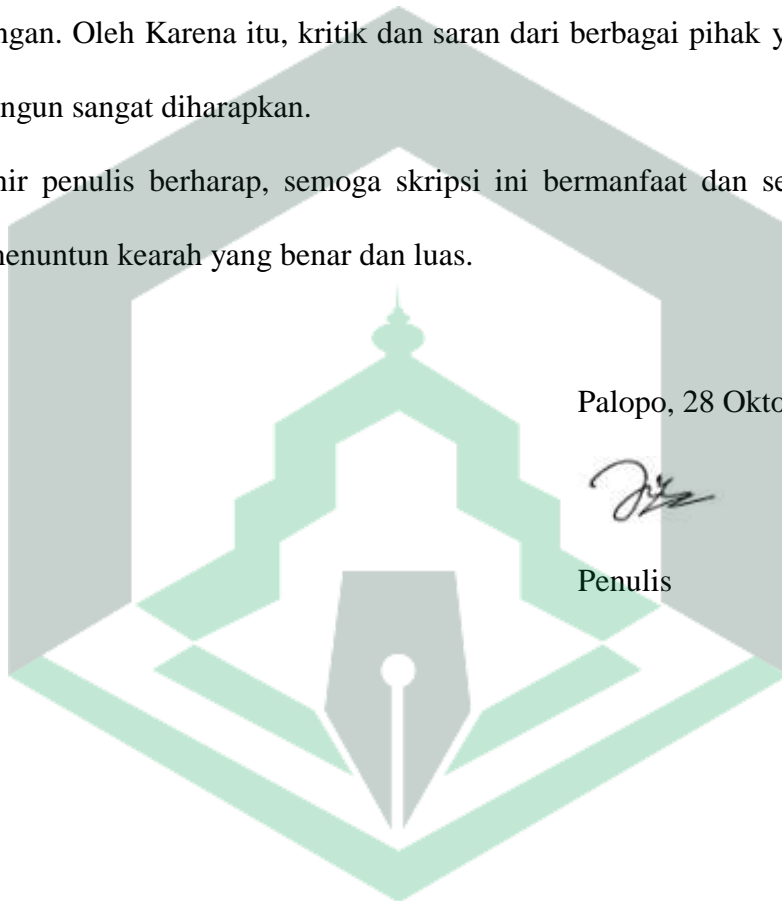
Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh Karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun kearah yang benar dan luas.

Palopo, 28 Oktober 2022



Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba ^{''}	B	Be
ت	Ta ^{''}	T	Te
ث	Ša ^{''}	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha ^{''}	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra ^{''}	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha [“]	H	Ha
ء	Hamzah	“	Apostrof
ي	Ya [“]	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (”).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ
هَوَّلَ

: *kaifa*

: *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi *mi* dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu''ima</i>
عَدُوُّ	: <i>„aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh

عَلِيٌّ	: <i>„Alī</i> (bukan <i>„Aliyy</i> atau <i>A''ly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>„Arabī</i> (bukan <i>A''rabiyy</i> atau <i>„Arabiy</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma''rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ : *ta‘murūna*
النَّوْءُ : *al-nau‘*
سَيِّئٌ : *syai‘un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah,

dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arbaʿīn al-Nawāwī

Risālah fī Riʿāyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

Dīnu

دِينُ اللَّهِ

billāh

بِاللَّهِ

adapun *tāʿ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fthi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fī al-Tasyī" al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al- Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta,,ala
SAW.	= Sallallahu ,,Alaihi Wasallam
AS	= ,,Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ,,Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

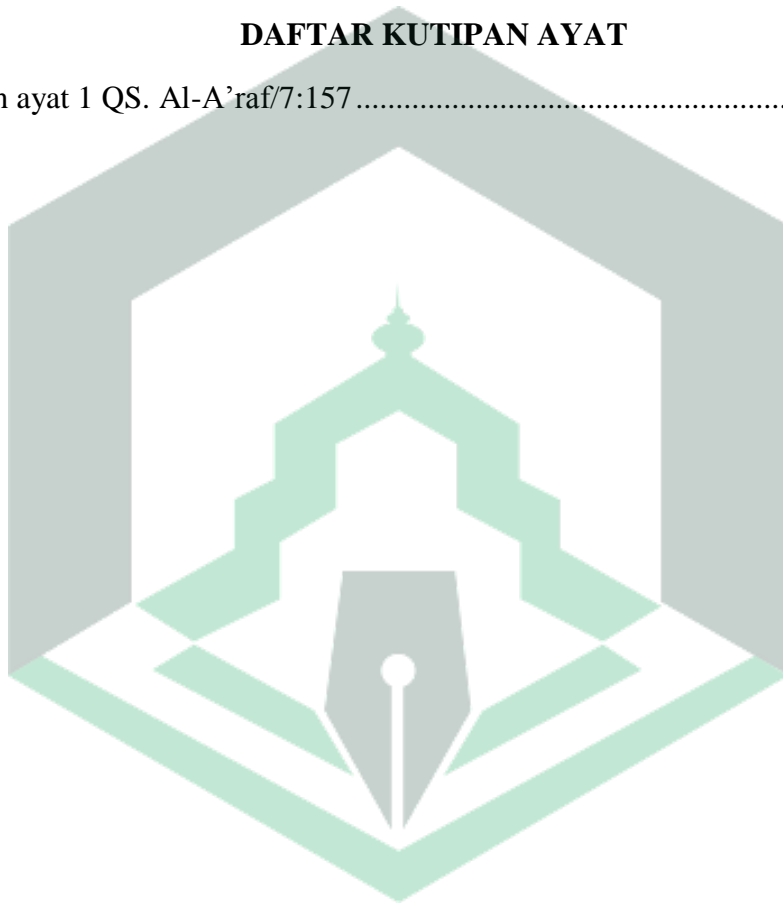
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
PRAKATA	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	13
1. Budaya.....	13
2. Walet	15

3. Peningkatan Pendapatan	25
4. Faktor Pendukung dan Penghambat	28
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Fokus Penelitian	34
D. Sumber Data	34
E. Subjek Penelitian	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	37
I. Analisis Data	38
J. Definisi Istilah	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Data	45
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS. Al-A'raf/7:157	3
---	---

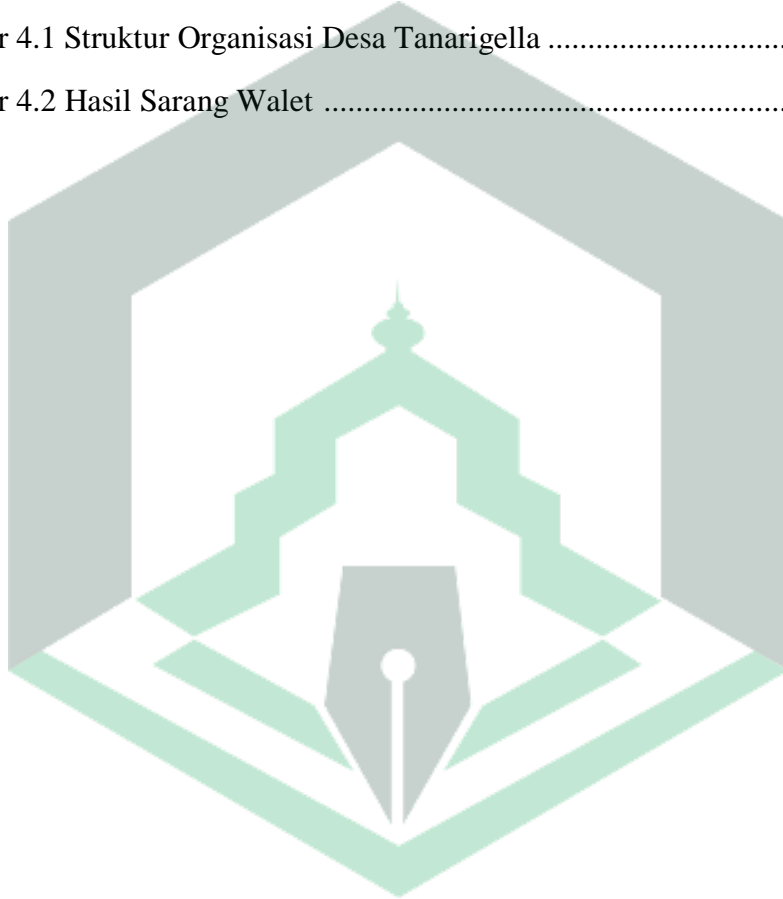


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan Pengusaha Sarang Burung Walet	38
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Tanarigella	51
Tabel 4.2 Mata Pencarian Penduduk Desa Tanarigella	51
Tabel 4.3 Potensi Pertanian, Peternakan dan Pengusaha Sarang Burung Walet ..	52
Tabel 4.4 Kesejahteraan Masyarakat Desa Tanarigella	53
Tabel 4.5 Pengangguran Masyarakat Desa Tanarigella	53
Tabel 4.6 Data Penghasilan Pengusaha Sarang Burung Walet	56
Tabel 4.7 Biaya Perawatan Perbulan	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Tanarigella	50
Gambar 4.2 Hasil Sarang Walet	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	67
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara	68
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup	73



ABSTRAK

Nandha Aristhy, 2022. “Budidaya Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tanarigella Kecamatan Bua Kabupaten Luwu”. Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Burhan Rifuddin, S.E., M.M.

Skripsi ini membahas tentang Budidaya Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tanarigella Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini data primer dan sekunder selanjutnya Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa 1) budidaya sarang burung walet di Desa Tanarigella memiliki cara pembudidayaan yang bagus hasil dari sarang walet relatif berkualitas dan memiliki harga yang mahal sehingga meningkatkan pendapatan pengusaha sarang burung walet. 2) faktor pendukung yaitu tingginya permintaan produk sarang burung walet dan harga sarang burung walet sangat mahal. Sedangkan faktor penghambat yaitu banyaknya hama dan binatang pemangsa walet.

Kata Kunci: Budidaya, Sarang Burung Walet, Peningkatan Pendapatan

ABSTRACT

Nandha Aristhy, 2022. "Swallow's Nest Cultivation in Increasing the Income of the Community of Tanarigella Village, Bua District, Luwu Regency". Islamic Economics Thesis, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Burhan Rifuddin, S.E., M.M.

This thesis discusses Swallow's Nest Cultivation in Increasing the Income of the Community of Tanarigella Village, Bua District, Luwu Regency. The type of research used is qualitative and data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. Sources of data in this study were primary and secondary data, then data analysis used data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study explained that 1) the cultivation of swallow's nests in Tanarigella Village has a good cultivation method. The results of the swiftlet's nests are relatively high quality and have an expensive price, thereby increasing the income of swallow's nest entrepreneurs. 2) supporting factors, namely the high demand for swallow's nest products and the price of swallow's nest is very expensive. While the inhibiting factors are the number of pests and swiftlet predators.

Keywords: Cultivation, Swallow's Nest, Increased Income



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman sumber daya alam hayati yang melimpah, apabila dikelola dengan baik dapat menunjang pembangunan serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu sumber daya alam hayati adalah burung walet, burung walet dapat memberikan manfaat yang besar baik manfaat ekologi maupun ekonomi.¹

Burung walet merupakan burung pemakan serangga yang bersifat aerial dan suka meluncur. Burung ini berwarna gelap, terbangnya cepat dengan ukuran tubuh sedang/kecil, dan memiliki sayap berbentuk sabit yang sempit dan runcing, 2 kakinya sangat kecil begitu juga paruhnya dan jenis burung ini tidak pernah hinggap di pohon. Burung walet mempunyai kebiasaan berdiam di gua-gua atau rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang sampai gelap dan menggunakan langit-langit untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berkembang biak.²

Budidaya burung walet di luar dari pada habitat aslinya sangat banyak dilakukan di Indonesia sehingga mengantarkannya menjadi negara penghasil sarang burung walet terbesar di dunia. Budidaya ini dilakukan dengan pemberian

¹ Sulisty Anggara, “Sistem Informasi Monitoring Usaha Pada Bisnis Budidaya Sarang Walet Berbasis Android”, (Yogyakarta: Sulisty Anggara, Februari 2020), h 1.

² Sulfi Adrianti, “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Masyarakat Sekitar di Desa Selili Kecamatan Bengo Kabupaten Bone” (Makassar: Sulfi Adrianti, Agustus 2021), h 1-2.

gedung kosong untuk tempat burung walet tersebut tinggal dan berkembang biak. Gedung yang nantinya menjadi tempat tinggal dari burung walet hendaknya diteknisi terlebih dahulu. Teknisi dari gedung burung walet ini dirancang sedemikian rupa agar menciptakan suasana ruangan seperti habitat aslinya.

Sarang burung walet merupakan air liur burung jenis spesies *Collocalia fuciphaga* yang digunakan oleh burung walet untuk meletakkan telur- telurnya.³ Pada umumnya, hasil yang dikonsumsi dalam budidaya ternak adalah daging dan telurnya. Namun, pada burung walet sarangnyaalah yang justru dikonsumsi.

Sarang burung walet telah dianggap makanan eksklusif dan diyakini mempunyai manfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Sarang burung walet sebagai makanan dan obat-obatan yang dapat menyembuhkan beberapa penyakit, menambah vitalitas tubuh dan memperpanjang usia. Dengan khasiat yang terkandung didalam sarang burung walet tersebut maka banyak permintaan terhadap sarang burung walet untuk dikonsumsi dan menjadi obat bagi tubuh manusia.⁴

Memang, tak dapat dipungkiri bahwa sarang burung walet memiliki banyak manfaat untuk kesehatan tubuh manusia sebab sarang burung walet mengandung kadar gizi penting yang dibutuhkan manusia. Air liur sarang burung walet mengandung 6 mineral penting dalam pembentukan tulang seperti kalsium, besi, fosfor, kalium dan natrium. Sebab hal ini dipengaruhi oleh proses pembentukan

³ Mellyta Wandha Chyaning, dan Isa Anshori, “ Strategi Pemasaran Sarang Burung Walet di Lamongan melalui Karakteristik Kerja”, *Jurnal Bisnis Terapan* Vol.6 No.01 2022, h 59.

⁴ Wahyu Dana Syahputra, “*Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*” (Medan: Wahyu Dana Syahputra, Mei 2021), h 2.

sarang burung walet yang terbentuk di daerah berkapur atau pesisir dengan kaya mineral. Bahkan di negara-negara seperti Hongkong, China, Singapura, sarang burung walet biasa untuk dijadikan makanan suplemen setiap harinya.

Mengingat bahwa kandungan sarang burung walet adalah berupa air liur burung tersebut. Berikut dalil-dalil yang memiliki korelasi dan relevansi dengan status hukum air liur walet tersebut. Pertama, Firman Allah Swt dalam QS. Al-A'raf ayat 157 :

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ

Terjemahnya :

“...dan ia (Nabi) menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka yang buruk...”

Sesuai dengan firman Allah SWT diatas dapat disimpulkan bahwa memelihara burung walet hukumnya boleh dan hukum air liurnya halal.⁵

Karena sarang burung walet halal untuk dikonsumsi, maka secara umum, memelihara burung walet pun diperbolehkan dalam Islam. Sarang burung walet yang dulunya dihasilkan secara alamiah banyak dijumpai di gua yang berada di pinggir-pinggir laut dan menempel pada dinding-dinding gua. Namun pada masa ini seiring berkembangnya ilmu dan teknologi mengenai pemberdayaan burung walet, yang dulu sarang walet hanya hidup digua-gua alami kini telah banyak dibangun gedung sarang walet di pedesaan bahkan ditengah

⁵ Ahmad Mas'ari, Harpito, “Penangkaran Burung Walet Perspektif Etika Bisnis Islam”, Jurnal Teknik Industri, Vol.2, No.1, (2016), h 94.

kota sehingga sarang burung walet juga dapat dihasilkan diberbagai daerah dan dijadikan sebagai salah satu usaha mereka.⁶

Usaha burung walet merupakan salah satu usaha yang memanfaatkan keadaan alam semesta serta dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar, yang mana usaha ini memanfaatkan keberadaan burung walet yang terbang secara liar, pengusaha hanya cukup membuat bangunan dan perlengkapan lainnya agar burung walet tertarik membuat sarang dan berproduksi di bangunan tersebut.⁷

Pembuatan gedung sarang burung walet yang dibuat memerlukan dana yang cukup besar dan diupayakan sesuai dengan kebutuhan burung walet agar faktor dalam kegagalan dapat dihindari. Namun jika burung walet yang dirumahkan ini memproduksi sarang secara optimal, omset yang diraih pun nilainya juga cukup besar. Jika produksi sarang burung walet yang dihasilkan sudah optimal, dalam waktu kurang dari sepuluh tahun, nilai investasi yang dikeluarkan sudah kembali. Sarang burung walet dapat diambil atau dipanen apabila keadaannya sudah memungkinkan untuk dipetik. Untuk melakukan pemetikan perlu cara tertentu agar hasil yang diperoleh bisa memenuhi syarat mutu sarang walet yang baik. Tetapi beberapa hal yang perlu diperhatikan, agar tidak terjadi kesalahan dalam memanen akan berakibat fatal bagi burung walet itu sendiri ada kemungkinan burung walet tersebut merasa terganggu dan pindah tempat. Untuk mencegah

⁶ Sardiana, “*Peran Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Sarang Walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang*” (Palopo: Sardiana, Februari 2021), h 1.

⁷ Mustafa, “*Analisis Peluang Usaha Burung Walet di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu*”, (Makassar: Mustafa, Oktober 2020), h 1.

kemungkinan tersebut, para pemilik gedung perlu mengetahui teknik atau pola dan waktu pemanenan. Hasil panen sarang burung walet biasanya dikumpulkan lalu dilakukan pembersihan dan penyortiran dari hasil yang didapat dibersihkan dari kotoran-kotoran yang menempel yang kemudian dilakukan 3 pemisahan antara sarang walet yang bersih dengan yang kotor, hasil yang diperoleh bisa berbeda-beda kualitasnya yaitu dilihat dari warna ada yang putih dan ada yang kekuning-kuningan.

Karena menghasilkan nilai usaha yang cukup tinggi dan memiliki banyak manfaat membuat usaha sarang burung walet dijadikan sebagai salah satu usaha yang mempunyai prospek yang potensial untuk dikembangkan sekarang ini. Hal tersebut didukung juga oleh kondisi lingkungan dan geografis yang sesuai serta sumberdaya yang tersedia untuk mendukung kehidupan burung walet yang dapat ditemukan pada beberapa daerah.⁸

Desa tanarigella merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan bua kabupaten luwu dimana desa ini sudah banyak orang yang membuat gedung sarang burung walet sebagai salah satu usahanya dan cocok untuk dikembangkan karena daerah ini banyak ditemukan burung walet dimana potensi alam yang masih alamiah yaitu belum berpolusi oleh industri, letak geografis yang sesuai dengan kondisi lingkungan sangat dekat dengan sawah disukai burung walet. Semakin bertambahnya jumlah gedung sarang burung walet di desa ini dalam

⁸ Gustitian Diandias, “*Analisis Kelayakan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Lunang Barat Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat*”, (Yogyakarta: Gustitian Diandias, Desember 2018), h 1-3.

beberapa tahun terakhir, maka dapat dikatakan bahwa di daerah tersebut usaha burung walet sangat berpotensi untuk dikembangkan, dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa tanarigella untuk membantu memenuhi kebutuhan. Berkaitan dengan ini maka peneliti tertarik untuk meneliti sehingga mengangkat judul tentang **“Budidaya Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tanarigella Kecamatan Bua Kabupaten Luwu ”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam dan fokus pada permasalahan, maka penulis melihat masalah penelitian yang dilakukan perlu untuk diberi batasan. Oleh karena itu penulis membatasi penelitian ini hanya berkaitan dengan “ Budidaya Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Walet “

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dituangkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana budidaya sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan pengusaha walet ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat budidaya sarang burung walet ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui budidaya sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan pengusaha walet.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat budidaya sarang burung walet.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat di peroleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
Sebagai bahan informasi atau bahan dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang budidaya walet.
2. Manfaat praktis
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Manfaat akademisi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkan baik mahasiswa maupun dosen.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dibutuhkan untuk membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut :

No.	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Asriadi (2020). ⁹	Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone.	Menggunakan Penelitian Lapangan (Field Research) yang mengangkat data-data yang ada dilapangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha sarang burung walet di desa Malimongeng membawa perubahan terhadap para masyarakat, dalam melakukan usaha sarang burung walet ini membuat perubahan terhadap kehidupan sosial kearah yang lebih positif seperti gaya hidup masyarakat konsumtif terhadap barang-barang mewah setelah melakukan usaha sarang burung walet, terjadinya mobilitas sosial vertikal naik yang	Perbedaan peneliti ini dengan penelitian peneliti yaitu metodenya, penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis Field Research) yang mengangkat data-data dilapangan sedangkan penelitian peneliti menggunakan jenis

⁹ Asriadi, "Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone", (Pare-pare: Januari 2020), h 63.

				<p>dialami oleh pengusaha sarang burung walet seperti, meningkatnya jenjang pendidikan anak, tingginya angka keberangkatan haji, dan perubahan dalam pembuatan rumah secara permanen, serta pengusaha sarang burung walet lebih mudah untuk memberi uang kepada masyarakat seperti sedekah, infak maupun itu sumbangan, kemudian menurut ekonomi islam tidak ada praktek yang melanggar syariat yang dilakukan oleh pengusaha burung walet jadi praktek yang dilakukan sangat sederhana, yaitu harga diterima setelah barang diserahkan. Usaha yang dilakukan oleh pengusaha burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat islam karena dilakukasn dengan usaha dan niat yang baik, dan tidak adanya pelanggaran syariat.</p>	<p>penelitian kualitatif deskriptif yang mengumpulkan tentang keadaan nyata sekarang yang sedang berlangsung. Sedangkan Persamaannya sama-sama mengkaji tentang usaha burung walet terhadap pendapatan masyarakat.</p>
--	--	--	--	--	--

2.	Fitria Sahri (2020). ¹⁰	Usaha Penangkaran Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Kemuning Tua, Kec. Kemuning, Kab. Inhil, Provinsi Riau)	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi usaha penangkaran sarang burung walet yang dipilih masyarakat Desa Kemuning Tua sebagai mata pencarian mereka bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan melihat harga jual sarang burung walet yang tinggi dan bernilai ekspor. Risiko yang dihadapi juga diminimalisir agar tidak terjadi kerugian yang cukup besar. Usaha penangkaran burung walet didesa Kemuning tua sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan didukung oleh kondisi lingkungan dan geografis yang sesuai serta sumber daya yang tersedia untuk mendukung kehidupan burung walet, dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.	Penelitian sebelumnya mengkaji dampak serta potensi penangkaran burung walet sedangkan penelitian peneliti mengkaji budidaya sarang burung walet disinilah terdapat perbedaannya. Sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitiannya yaitu keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.
----	------------------------------------	---	--	--	--

¹⁰ Fitria Sahri, "Usaha Penangkaran Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Kemuning Tua, Kec. Kemuning, Kab.Inhil, Provinsi Riau), (Jambi: Agustus 2020), h 62.

3.	Sardiana (2021). ¹¹	Peran Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Sarang Walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang.	Menggunakan Jenis Penelitian Kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran usaha walet ini sebagai sumber pendapatan dari perannya tersebut pengusaha burung walet dapat menghasilkan pendapatan yang diterima setiap bulannya yang sebelumnya tidak memiliki pendapatan yang menentu sehingga dari pendapatan itu pengusaha dapat mencukupi kebutuhan mereka dengan baik, serta usaha burung walet ini berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan merupakan salah satu peran penting yang dimiliki karena dengan adanya usaha ini masyarakat di desa pengkendekan mendapatkan pekerjaan meskipun lapangan pekerjaan yang disediakan para pelaku usaha masih tergolong kecil, namun ini sangat membantu bagi masyarakat yang tidak mempunyai	Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya mengkaji tentang peran usaha burung walet sedangkan penelitian peneliti mengkaji tentang budidaya sarang burung walet. Sedangkan persamaannya metode penelitian yang digunakan sama dan membahas mengenai pendapatan masyarakat terhadap usaha sarang burung walet.
----	--------------------------------	---	--	--	--

¹¹ Sardiana, "Peran Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Sarang Walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang", (Palopo: Februari 2021), h 66.

				pekerjaan. Alasan masyarakat di desa pengkendekan memilih usaha sarang burung walet karena harga burung walet yang tinggi dan usaha yang berjangka panjang.	
4.	Lastri Ikmita (2019). ¹²	Produktivitas Usaha Budidaya Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Islam.	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produktivitas Usaha Desa Simalinyang Kabupaten Kampar memilih usaha budidaya burung walet sebagai mata pencarian mereka dikarenakan pendapatan yang mereka peroleh dari hasil usaha itu cukup tinggi. Apalagi usaha ini berpotensi meningkatkan pendapatan daerah melalui penerimaan pajak sarang burung walet tersebut. Sedangkan Tinjauan Ekonomi Islam adalah usaha budidaya walet telah sesuai dengan harapan masyarakat tersebut maka dalam mengelola	Penelitian sebelumnya mengkaji tentang produktivitas usaha budidaya walet dalam islam sedangkan penelitian ini mengkaji tentang usaha budidaya sarang burung walet. Sedangkan persamaannya keduanya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

¹² Lastri Ikmita, "Produktivitas Usaha Budidaya Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar ditinjau Menurut Ekonomi Islam", (Pekan Baru: UINSuska, 2019), h 86.

				usaha budidaya walet yang di sesuaikan dengan syari'at Islam dalam hal untuk menghindari unsur gharar, maisir, dan riba.	
--	--	--	--	--	--

B. Deskripsi Teori

1. Budidaya

Budidaya adalah usaha yang berkhasiat dan memberi hasil.¹³ Budidaya secara harfiah berasal dari kata budi (akal) dan daya (kekuatan). Ada pendirian lain mengenai asal dari kata kebudayaan bahwa kata itu adalah suatu perkembangan dari majemuk budi-daya, artinya daya dari budi, kekuatan dari akal. Adapun istilah inggrisnya berasal dari kata latin colere yang berarti mengolah, mengerjakan, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari arti ini berkembang articulture, sebagai segala dayadan usaha manusia untuk merobah alam.¹⁴

Umumnya, budidaya diartikan sebagai suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk memelihara sumber daya hayati pada suatu lahan dengan tujuan diambil manfaat atau hasil panennya. Sedangkan menurut PP RI Nomor 18 Tahun 2010 budidaya adalah kegiatan yang mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya nabati dan dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan modal, teknologi, atau sumber daya lainnya supaya bisa menghasilkan produk barang yang mampu memenuhi kebutuhan manusia secara lebih baik.

¹³ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h 226.

¹⁴ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h 9.

Tujuan diadakannya budidaya tentunya untuk menstabilkan keadaan pertanian hingga peternakan. Dengan adanya budidaya, secara tidak langsung menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi para penduduk sekitar, sebagai sumber penghasilan, inovasi bisnis dengan menambah beberapa varian baru. Adapun manfaat budidaya memperoleh keuntungan ekonomis maupun konsumsi, sarana untuk mengelola potensi sumber daya alam, meningkatkan dan memaksimalkan hasil dan kualitas produksi.

Budidaya hewan ternak adalah suatu kegiatan memelihara dan mengembang biakkan jenis hewan ternak agar menghasilkan keuntungan dan manfaat lainnya.¹⁵ Salah satu budidaya hewan ternak saat ini banyak dilakukan oleh masyarakat yang adalah usaha budidaya sarang burung walet dimana sarangnya adalah yang diproduksi dan dikelola kemudian dipasarkan sehingga menghasilkan keuntungan yang sangat besar karena melihat sarang burung walet memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh manusia serta banyak manfaat lainnya.

2. Walet

¹⁵ TaniFund, “*Tips Budidaya & Bisnis Pertanian*” (Jakarta: Digital Marketing) diakses tanggal 19 Juli 2022 pukul 20.05.

Walet merupakan spesies dari burung walet yang membuat sarang dari air liurnya berwarna putih dengan nilai ekonomi tinggi.¹⁶ Burung walet adalah salah satu sumber daya hayati memiliki nilai yang tinggi, baik dari arkeologi fauna maupun mengembangkan ilmu pengetahuan dan estetika, burung ini berwarna gelap dengan ukuran tubuh sedang/kecil, memiliki sayap berbentuk sabit yang sempit dan runcing, kakinya sangat kecil begitu juga paruhnya dan jenis burung ini tidak pernah hinggap di pohon. Burung walet mempunyai kebiasaan mendiam di gua-gua atau rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang, gelap dan langit-langit digunakan untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berkembang biak.

Sarang burung walet merupakan air liur burung jenis spesies *Collocalia fuciphaga* yang digunakan oleh burung walet untuk meletakkan telur- telurnya.¹⁷ Namun orang berharap menjadi kaya dari air liur burung kecil itu karena harga sarang burung walet bisa mencapai belasan juta rupiah per kilogram. Pada umumnya, hasil yang dikonsumsi dalam budidaya ternak adalah daging atau telurnya. Namun dalam budidaya burung walet sarangnya adalah yang justru dikonsumsi. Burung walet tetap hidup di alam bebas sehingga burung walet mencari makan di alam bebas. Namun tempat-tempat untuk bersarang disediakan oleh pengusaha walet berupa bangunan gedung bertingkat yang dibuat sedemikian rupa sehingga burung walet mau berkembang biak ditempat tersebut, Setelah burung walet mau berkembang biak banyak sarang burung walet yang ada

¹⁶ Sulfahri, Israini wiyulanda iskandar, dan Rina Masadah, "Mengungkap Potensi Sarang Burung Walet Secara in Silico, (Leutikaprio: 2018), h 6.

¹⁷ Mellyta Wandha Chyaning, dan Isa Anshori, " Strategi Pemasaran Sarang Burung Walet di Lamongan melalui Karakteristik Kerja", Jurnal Bisnis Terapan Vol.6 No.01 2022, h 59.

dirumah walet itu sendiri, maka langkah selanjutnya yang diambil membiarkan hingga keturunan pertama kemudian pada keturunan kedua burung-burung walet, maka pengusaha dapat memanen burung walet Alfarisi (2012) dalam Meila (2016).¹⁸

Sarang burung walet yang berasal dari rumah alam/goa umumnya identik dengan ciri-ciri diantaranya:

- a. Sebagian besar bentuknya tidak utuh, karena kesulitan cara pemanenannya akibat letak sarang di goa pantai yang sulit dijangkau.
- b. Selain itu bentuk telapak sarang walet goa tidak datar, karena menempel pada dinding goa yang bentuknya tidak teratur.
- c. Serat-serat sarang yang dihasilkan kasar dan bentuknya memanjang.
- d. Sarang walet goa lebih kotor karena kebersihan goa tidak terjamin.

Sehingga dapat diketahui bahwa sarang walet yang berasal dari hasil budidaya dengan rumah walet dibanding dengan sarang walet yang berasal dari alam/goa, maka jenis sarang ini mempunyai keunggulan, yaitu :

- a. Pada umumnya kualitas (bentuk, ukuran, umur panen) seragam.
- b. Cara pemanenannya lebih mudah.
- c. Warna putih jernih dan relatif lebih bersih.

¹⁸ Andri Susilo, "Pengaruh Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan", (Palembang : Andri Susilo, April 2021), h 1-2.

Sarang burung walet dapat dibedakan berdasarkan jenis burung dan jenis rumah walet yang memproduksinya. Berdasarkan jenis burung walet yang memproduksinya, maka sarang walet dibedakan menjadi 3, yaitu:

- a. Sarang Hitam, yaitu sarang walet yang dihasilkan oleh walet jenis *Collocalia Maxima*, berwarna hitam kecoklatan karena terdiri dari bulu-bulu yang direkatkan dengan liurnya.
- b. Sarang Putih, yaitu sarang walet yang dihasilkan oleh walet jenis *Collocalia Fuciphaga*, berwarna putih transparan. Di pasaran yang dimaksud sarang walet adalah jenis sarang ini
- c. Walet besar (*Hydrochous gigas*) atau biasa disebut Sarang Seriti, yaitu sarang yang tersusun dari serat tumbuhan (akar-akaran, rumput ijuk, daun cemara kering dan lain-lain) yang direkati dengan air liur.¹⁹

Usaha burung walet merupakan salah satu usaha yang memanfaatkan keadaan alam semesta serta dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar, yang mana usaha ini memanfaatkan keberadaan burung walet yang terbang secara liar, pengusaha hanya cukup membuat bangunan dan perlengkapan lainnya agar burung walet tertarik membuat sarang dan berproduksi di bangunan tersebut.²⁰

Dalam usaha sarang burung walet ada beberapa hal yang dilakukan untuk membuat gedung/rumah sarang burung walet diantaranya sebagai berikut :

¹⁹ Asriadi, “Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone” (Pare-pare: Asriadi, Januari 2020). h 16-17.

²⁰ Mustafa, “Analisis Peluang Usaha Burung Walet di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu”, (Makassar: Mustafa, Oktober 2020), h 1

1. Biaya

Biaya merupakan sejumlah unit yang tidak hanya berupa uang misalnya tanah dan tenaga kerja yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Dari perhitungan biaya akan dihasilkan harga pokok penjualan dan dapat diketahui kelayakan usaha. Biaya terbagi menjadi dua yaitu biaya investasi dan biaya operasional, dimana biaya investasi merupakan biaya atau modal awal yang dikeluarkan pada saat mendirikan usaha sedangkan biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan sehari-hari, yang berhubungan dengan proses budidaya burung walet.

2. Tipe, Tata Ruang dan Kontruksi Gedung Walet

Dalam merencanakan gedung walet, perlu diperhatikan hal-hal yang menjamin kenyamanan walet ketika berada di dalamnya, seperti bentuk dan konstruksi gedung, bentuk ruangan dan jalan keluar-masuk walet, cat gedung dan pencahayaan, kelembapan dan suhu dalam ruangan, serta adanya tembok keliling gedung sebagai pengaman dari gangguan. Syarat membangun gedung walet yang ideal sebagai berikut :

- a. Jarak lubang masuk minimal 40 cm dari plafon dan maksimal 80 cm.
- b. Jarak tinggi plafon minimal 2-2,5 m dari tanah. Idealnya 2,5-5 m.
- c. Ukuran ruang minimal 4 m x 4 m atau kelipatannya.
- d. Jarak lebar antartiang di dalam ruangan minimal 2,5-4 m.
- e. Tebal sirip yang dipasang idealnya adalah 3 cm dan lebarnya minimal 15 cm
- f. Lubang antarruang sebaiknya berukuran minimal 60 cm x 60 cm.

- g. Di dalam ruangan sebaiknya hindarkan pemasangan tiang-tiang yang berlebihan agar tidak mengganggu arus terbang burung.
- h. Sistem pemasangan sirip harus benar. Bila menggunakan pilih sistem lajur, posisi sirip harus melintang terhadap lubang masuk. Sebaiknya sistem atap tidak menggunakan talang air, tetapi menggunakan sistem genting langsung sehingga air hujan akan jatuh pada sistem rumah. Dengan demikian, kebocoran rumah dapat dicegah. Atap juga bisa berupa dak dari adukan semen yang telah dicampur dengan water proofing.
- i. Pemasangan plafon harus rata dan tidak boleh terbuat dari bahan yang berlubang karena akan mengganggu kenyamanan burung walet.
- j. Ukuran rumah walet yang ideal untuk system kamar adalah 8 m x 16 m. pada ukuran ini, perlantai minimal akan menghasilkan 20 kg sarang. Ukuran rumah walet untuk sistem los idealnya adalah 4 m x 8 m yang akan menghasilkan sarang minimal 5 kg.
- k. Hindarkan gedung dari binatang pengganggu, seperti semut, kutu busuk, tikus, kecoa, dan tokek.

Adapun persyaratan lingkungan rumah burung walet sebagai berikut:

- a. Dataran rendah dengan ketinggian maksimum 1000 dari permukaan laut.
- b. Daerah yang jauh dari jangkauan pengaruh kemajuan teknologi dan perkembangan masyarakat.
- c. Daerah yang jauh dari gangguan burung-burung buas pemakan daging .
- d. Persawahan, padang rumput, hutan-hutan terbuka, pantai, sungai, danau, rawa-rawa merupakan daerah yang paling tepat.

- e. Untuk lokasi, sarang burung walet memerlukan tempat yang lembab dengan tingkat kelembaban ruang yang dibutuhkan, sekitar 80-95%. Suhu ruangan untuk burung walet antara 26- 29°C.

Bentuk dan konstruksi gedung walet umumnya menyerupai bangunan gedung besar yang luasnya bervariasi dari 4 m x 10 m sampai 20 m x 30 m. Ketinggian gedung dan rumah walet ada yang satu lantai (3 m), dan ada pula yang memiliki 6 lantai (18 m). Tinggi tembok tersebut belum termasuk wuwungan (bubungan atap). Bubungan atap, tinggi-rendahnya bubungan atap sangat mempengaruhi kondisi suhu dan kelembapan gedung dan rumah walet. Semakin tinggi bubungan, rumah walet akan semakin baik dan lebih disukai oleh walet kemudian Atap, untuk mengurangi terik matahari, sekaligus mengendalikan suhu dan kelembapan ruangan pada malam hari, sebaiknya atap dibuat dari genteng. Seng tidak baik dipakai untuk atap rumah walet karena mudah terpengaruh oleh suhu udara dan Sirip, sekat-sekat untuk melekatnya sarang-sarang walet (sirip) sebaiknya dibuat dari kayu yang kuat. Bahan untuk membuat sirip sebaiknya berupa bahan yang dapat tahan lama, tidak mudah dimakan rayap, dan tidak perlu cepat diganti.

3. Pemanggilan Burung Walet

Untuk mengupayakan walet menginap dan bersarang di dalam rumah walet yang masih baru (kosong), baik rumah yang berada di daerah hunian (sentral walet) atau di daerah perlintasan dan di daerah perburuan rekaman suara walet diperdengarkan melalui CD. Rekaman ini berisi beberapa warna suara walet dan di putar pada waktu yang tepat.

Waktu pemanggilan : memanggil walet dengan membunyikan suara rekaman ada berbagai teknik yang berkaitan dengan waktu pemanggilan. Waktu pemanggilan (pengenalan) walet yang tepat ada dua, yaitu pagi dan sore hari.

Menghentikan pemanggilan : sebagian orang berpendapat memanggil walet dengan suara rekaman suara harus dihentikan saat sudah ada burung yang bersarang di dalamnya. Hal itu agar bertujuan agar suasana rumah tenang dan tidak berisik sehingga tidak mengganggu kenyamanan walet. Sebagian lagi berpendapat, suara rekaman itu perlu terus dibunyikan meskipun sudah ada walet yang bersarang. Alasannya, suara rekaman itu juga sebagai cara mencegah walet agar tidak kabur ke gedung dan rumah lain.

4. Frekuensi Panen

Sarang walet dapat diambil atau dipanen jika keadaannya sudah memungkinkan untuk dipetik. Hal ini dikaitkan dengan beberapa faktor, yaitu musim, keadaan walet, dan kualitas sarang walet. Untuk melakukan pemetikan, cara dan ketentuannya perlu diketahui agar hasil yang diperoleh bisa memenuhi mutu sarang walet yang baik.

Kesalahan dalam pemanenan akan berakibat fatal bagi gedung dan rumah walet dan walet itu sendiri. Ada kemungkinan walet akan merasa terganggu dan pindah ke tempat lain. Untuk mencegah kerugian ini, para pemilik gedung dan rumah walet, perlu mengetahui waktu panen dan teknik pemetikan. Sarang sisa

panen juga perlu dipelihara agar walet mau membuat sarang baru di tempat semula.

Waktu pemanenan walet ditentukan oleh tujuan yang diinginkan dari sarang walet tersebut. Frekuensi pemanenan walet dalam setahun bisa dilakukan setiap dua bulan, tiga bulan sekali, enam bulan sekali, atau setahun sekali.

a. Pemanenan setahun sekali

Pemanenan setahun sekali dilakukan ketika budidaya walet belum berkembang dan pembudidayanya belum melakukan secara intensif. Walet dibiarkan berbiak secara alami tanpa campur tangan manusia. Sarang di panen tanpa pilih-pilih, telur dan anak walet dibuang. Keuntungan dari cara pemanenan ini yaitu hasilnya banyak setiap kali panen serta panen dalam hal waktu dan tenaga. Namun demikian, sekarang cara pemanenan setahun sekali sudah tidak dilakukan lagi karena mengganggu perkembangan budidaya walet dan memberikan peluang lebih banyak bagi pencuri dan predator memasuki rumah walet.

b. Pemanenan enam bulan sekali

Jenis pemanenan ini paling ideal karena cocok dengan pengelolaan budidaya walet modern. Burung walet dimungkinkan untuk berbiak lebih mendekati masa berbiak alaminya sehingga bisa bergenerasi lebih cepat dan hasil panennya akan lebih memuaskan. Namun demikian, kelemahan pemanenan enam bulan sekali yaitu masih memungkinkan masuknya pencuri yang bisa mengganggu burung.

Sekarang jenis pemanenan ini jarang dipraktikkan karena pemilik walet hanya mendapat keuntungan lebih sedikit sebab sarang lebih sering diambil oleh para pencuri.

c. Pemanenan tiga bulan sekali

Pemanenan tiga bulan sekali banyak dilakukan oleh para pemilik gedung dan rumah walet. Hal ini karena waktu tiga bulan merupakan waktu yang tepat saat walet membuat sarang baru. Jika sarang-sarang yang sudah selesai tidak dipanen, sarang-sarang walet tersebut akan digunakan lagi oleh walet untuk berkembang biak.

d. Pemanenan dua bulan sekali

Jenis pemanenan ini sebaiknya tidak dibenarkan. Namun, sekarang cara panen ini terkadang dipraktikkan oleh para peternak karena banyaknya gangguan dari pencuri. Jika terpaksa sarang walet dipanen dua bulan sekali, sebaiknya walet diberi kesempatan untuk bergenerasi.

5. Alat yang Dibutuhkan

- a. Tangga lipat yang ringan dan praktis untuk menjangkau sarang pada sirip.
- b. Headlamp yang digunakan untuk menyorot sarang yang akan dipanen.
- c. Sprayer untuk membasahi sarang walet supaya lebih mudah untuk dilepaskan dari sirip. Selain itu, sprayer juga digunakan untuk mencegah agar sarang tidak retak atau pecah ketika dipanen.

- d. Scraper untuk melepaskan sarang dari sirip Keranjang untuk menampung sarang yang sudah dipanen

6. Cara Memanen Sarang Burung Walet

Cara memanen sarang walet yang baik harus dilakukan untuk menghasilkan kualitas sarang prima dan tidak mengganggu kehidupan walet. Cara pemanenan sarang walet bisa dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Lakukan pemanenan dari satu ruang. Setelah selesai baru berlanjut ke ruang lain supaya tidak mengganggu burung.
- b. Tempatkan tangga diruangan. Dengan menggunakan headlamp di kepala, naiki tangga, lalu periksa dan pilih sarang yang sudah bisa dipanen. Sarang yang berisi satu butir telur atau anak burung sebaiknya tidak diambil.
- c. Semprot sarang yang akan dipanen dengan air, sedangkan sarang yang berisi dua butir telur disemprot setelah telurnya diambil. Bungkus telur dengan kertas koran agar tetap aman dan berpasangan. Tangan yang sat digunakan untuk memegang sarang dan tangan lainnya digunakan untuk melepaskan sarang scraper.
- d. Kumpulkan sarang yang sudah lepas dalam keranjang yang diikatkan pada punggung pemetik.

7. Pemasaran/Penjualan Sarang Walet

Sebenarnya pemasaran sarang burung walet tidak sulit. Peternak cukup menghubungi pedagang pengumpul yang akan menampung dan membeli sarang burung walet. Umumnya, suatu daerah terdiri dari banyak pedagang pengumpul.

Jika pedagang pengumpul sudah dihubungi, biasanya para pedagang pengumpul akan datang sendiri untuk membeli sarang walet yang ditawarkan. Hal ini tidak mengherankan sebab harga sarang burung walet dipasaran sesungguhnya sangatlah mahal. Banyak orang yang tergiur menjadi pedagang pengumpul. Dengan cara ini, para pengusaha walet gedung dan rumah cukup menunggu saja kedatangan mereka.

Umumnya pedagang pengumpul, akan menjual kembali sarang walet yang telah dibelinya dalam jumlah cukup banyak ke pedagang besar, langsung ke pengumpul, atau perusahaan yang mengekspor sarang burung walet ke luar negeri. Biasanya, pedagang lain akan menjual sarang walet lagi ke tangan eksportir. Eksportir inilah yang akan mengirim sarang walet ke negara-negara konsumen. Tidak jarang pengumpul sarang burung walet yang bermodal besar akan berindak sebagai pedagang, yaitu sebagai pemasok kebutuhan sarang walet di daerah lain di dalam negeri. Jalur pemasaran yang dirangkap ini akan memberi keuntungan berlipat ganda bagi para pedagang pengumpul.²¹

3. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.²²

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha

²¹ Lepiyani, “*Pengaruh Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara*”,(Lepiyani: Palangka Raya, 2019), h 37.

²² Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h158.

dan sebagainya).²³ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, dan laba.²⁴

Pendapatan seseorang juga dapat di definisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan “pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.²⁵

Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu :

- a. Pendapatan permanen (*permanent income*) adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji, upah. Pendapatan ini juga merupakan pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).
- b. Pendapatan sementara (*transitory income*) adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya.²⁶

Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1998), h 185.

²⁴ BN Marbum, *Kamus Manajemen*, (Pustaka Sinar Harapan, 2003), h 230.

²⁵ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004) h 79.

²⁶ Mangkoesobroto Guritno dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: STIE YPKN, 1998), h 72.

- a. Pendapatan pribadi adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.
- b. Pendapatan disposibel adalah merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.²⁷

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan :

- a. Kesempatan kerja yang tersedia.
Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut
- b. Kecakapan dan keahlian.
Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan
- c. Motivasi.
Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh
- d. Keuletan kerja.
Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk

²⁷ Richard G Lipsey, *Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1993), h 70.

menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meneliti ke arah kesuksesan dan keberhasilan

- e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.²⁸

Berdasarkan penjelasan tentang peningkatan dan pendapatan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan pendapatan adalah kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Adapun indikator-indikator peningkatan pendapatan sektor usaha kecil mikro antara lain permodalan usaha, volume penjualan, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, perbaikan kualitas usaha.²⁹

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

- a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah sesuatu yang sifatnya menyokong, menunjang, membantu dan lain sebagainya. Faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Faktor ini meliputi ketersediaan, keterjangkauan sumber daya, prioritas dan komitmen masyarakat yang berkaitan

²⁸ Ratna Sukmayani, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega, 2008), h 117).

²⁹ Dwi Adi Lukmono, “*Peningkatan Pendapatan Pengusaha Kecil Mikro ditinjau dari Pemberian Kredit oleh Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Karangnyar*”, (Surakarta 2014), h 6.

dengan usaha. Adapun faktor pendukung dalam usaha sarang burung walet (Harapuspa & Dyah, 2018) sebagai berikut:

1) Banyaknya populasi burung walet

Daerah yang terbilang banyak terdapat populasi burung walet yaitu memiliki daerah dekat dengan laut, sawah dan pegunungan.

2) Nilai jual tinggi

Nilai Jual dari sarang burung walet rumahan lebih tinggi dibandingkan sarang yang berasal dari gua. Hal ini disebabkan produk sarang burung walet rumahan yang dihasilkan memiliki kualitas lebih baik yaitu lebih bersih dibandingkan sarang burung walet gua.

3) Khasiat tinggi

Kandungan Gizi sarang walet paling tinggi adalah protein, selain protein sarang walet juga mengandung sejumlah zat gizi yang diperlukan tubuh manusia, seperti karbohidrat, lemak, mengandung sejumlah mineral seperti kalsium (Ca), fosfor (P), ferrum (Fe), zinc (Zn), magnesium (Mg) dan juga mengandung air, selain itu juga dapat di jadikan sebagai obat.

4) Saluran Pemasaran

Umumnya para penangkar cukup menghubungi pedagang pengumpul yang akan menampung dan membeli sarang walet tersebut. Saluran pemasaran sarang burung walet hanya kepada pengumpul, kemudian umumnya pedagang pengumpul akan menjual kembali sarang walet yang telah dibelinya dalam jumlah cukup banyak ke pedagang besar antar pulau, langsung ke distributor atau perusahaan yang mengekspor sarang walet ke luar negeri, Eksportir inilah yang

akan mengirim sarang walet ke negara-negara konsumen.

5) Kualitas produk baik

Kualitas sarang walet rumahan lebih baik daripada sarang walet gua, sarang walet banyak dibudidayakan dengan cara dirumahan (bangunan khusus bagi burung walet), disebabkan bentuk produk dari sarang walet rumahan lebih putih, bersih, bentuk sarang sempurna dan kondisi higienis.

6) Variasi warna dan bentuk sarang burung walet

Warna dan bentuk sarang walet bervariasi berdasarkan penggolongan harga diantaranya: bentuk sarang berwarna putih, berbentuk setengah lingkaran atau mangkuk, bersih, ukurannya 3,5 – 4 jari, tidak pecah dan punggungnya mulus, memiliki harga jual paling mahal, jika sarang berwarna putih kekuningan, bulu agak dominan pada sarang, sedikit kotor, ukuran kurang dari 3,5 jari, bentuknya menyudut atau segitiga, dan punggungnya kurang mulus, harga lebih murah, sedangkan sarang walet yang bentuknya tidak utuh, hanya berupa pecahan atau patahan sarang walet tetap masih dapat dijual.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat terdiri dari dua kata yang memiliki arti yang berbeda yaitu, factor dan penghambat. Faktor menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah keadaan, hal atau peristiwa yang ikut mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya sesuatu. Adapaun arti dari kata penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menghambat. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata penghambat diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan

adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Berdasarkan kutipan diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor penghambat adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya segala sesuatu. Adapun faktor penghambat dalam usaha sarang burung walet (Irwan, 2019; Kurniati & Eva, 2013) sebagai berikut:

1) Biaya produksi tinggi

Biaya produksi sarang burung walet terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap diantaranya: Upah tenaga kerja untuk perawatan dan pemeliharaan sampai proses pemanenan, fasilitas untuk tenaga kerja, biaya listrik dan air, sedangkan biaya variabelnya adalah pembelian pakan tambahan dan obat-obatan serta biaya pembersihan sarang.

2) Permodalan

Modal untuk membangun rumah walet cukup besar, yang terdiri dari: tanah dan bangunan atau rumah walet, biaya peralatan, biaya perizinan usaha, biaya sarana penunjang. Modal yang dibutuhkan dalam usaha pembudidayaan sarang burung walet antara Rp.50.000.000 sampai dengan Rp. 2 Milyar. Tergantung dengan ukuran gedung walet yang dibuat.

3) Kurangnya informasi pasar

Informasi pasar dari produk sarang burung walet masih sangat terbatas, sebab pada kenyataannya sistem pemasaran dari sarang burung walet masih belum terbuka untuk masyarakat umum, umumnya para penangkar mendapatkan informasi dari para pengumpul, atau dari penangkar- penangkar lain.

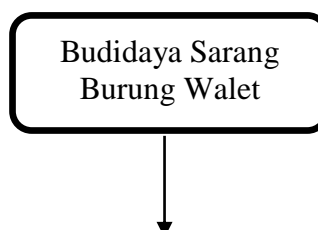
4) Kecilnya jumlah produksi

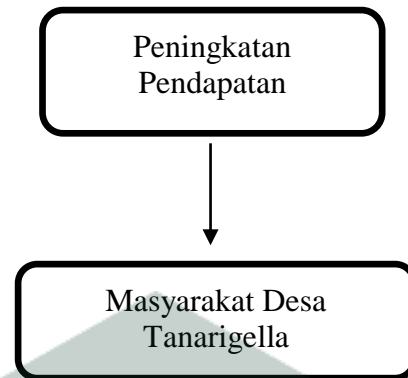
Jumlah produksi dari produk sarang burung walet masih terbilang kecil, untuk satu kali panen hanya menghasilkan 0,5 Kg – 10 Kilogram perbulan.

C. Kerangka Pikir

Salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam menghasilkan keuntungan banyak yaitu dengan melakukan usaha budidaya sarang burung walet hal ini terbukti dapat terlihat jelas dengan adanya usaha burung walet di desa tanarigella dan sudah sebagian masyarakat mendirikan bangunan usaha sarang burung walet, dengan adanya usaha sarang burung walet ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa tanarigella sehingga bisa membantu memenuhi kebutuhan.

Adapun proses yang dapat dilakukan dalam penerapan metode tersebut digambarkan dalam bentuk kerangka pikir penelitian sebagai berikut :





Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sedang berlangsung. Penelitian deskriptif kualitatif ini suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi - informasi mengenai keadaan yang ada.³¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk menggali informasi yang berhubungan dengan budaya walet sehingga

³⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h 3

³¹ Convelo G Cevilla, "*Pengantar Metode Penelitian*", (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), h 71-73.

dapat mengetahui bagaimana budidaya sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan. Kegiatan penelitian atau lokasi penelitian ini dilakukan di 6 tempat Usaha Sarang Burung Walet yang ada di Desa Tanarigella Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

Waktu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data serta informasi yaitu bulan Agustus sampai September 2022.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada usaha budidaya sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan pengusaha walet serta faktor pendukung dan penghambat.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di tempat lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer diambil melalui wawancara dari 6 Pengusaha Sarang Burung Walet di Desa Tanarigella dengan melakukan pengamatan terhadap situasi. Dalam penelitian ini melibatkan data informan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data Informan Pengusaha Sarang Burung Walet

No.	Nama Lengkap	Umur	Alamat
1.	Arafi	32 Thn	Dusun Issong Batu
2.	Samsu Rismab	52 Thn	Dusun Campae
3.	Nursalim	50 Thn	Dusun Issong Batu
4.	Abdul Rahman	45 Thn	Dusun Issong Batu
5.	Hakim	50 Thn	Dusun Pasang Bua
6.	Bakti Sejati	23 Thn	Dusun Campae

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada dengan tujuannya adalah memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan dari data primer. Data sekunder diperoleh melalui sumber seperti jurnal, buku, dan artikel.³²

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu/orang, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pengusaha sarang burung walet.

³² M. Iqbal Hasan, *“Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya”*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h 82.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, buku catatan serta alat rekam.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dalam ini yaitu dengan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobjektif mungkin.

2. Interview (wawancara)

Wawancara yang diperoleh dengan proses interaksi dan mengkontruksi kepada orang dalam bentuk kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pihak wawancara yang mengajukan pertanyaan, yang diwawancarai. Untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara ini dilakukan pengusaha sarang burung walet guna mengetahui secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yang diperoleh yaitu berupa foto atau gambar dan juga dari bahan yang telah diperoleh.³³

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian yang dilakukan keabsahan data dipergunakan dalam membuktikan apakah penelitian ini betul-betul merupakan penelitian ilmiah dan juga untuk menguji data yang didapatkan.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan observasi adalah melaksanakan observasi dengan mewawancarai kembali subjek penelitian yang pernah atau baru saja ditemui di tempat penelitian. Fokus penelitian adalah menguji apakah data yang didapatkan benar atau tidak, ada perubahan atau tidak. Jika benar dapat dipercaya bagi peneliti untuk menyelesaikan perpanjangan observasi.³⁴

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti mengamati secara teliti. Peneliti melakukan dengan membaca bermacam-macam rujukan seperti buku-buku, penelitian yang relevan, serta arsip yang memiliki hubungan dengan kesimpulan penelitian yang diteliti. Dengan membaca memperluas bidang pandang peneliti,

³³ W. Gulo, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h 116.

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: 2014), h 121.

sehingga memudahkan peneliti untuk menentukan apakah data yang mereka temukan benar atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan data dari sumber yang berlainan dengan metode dan waktu yang berbeda dengan uraian sebagai berikut:

a). Triangulasi sumber, memeriksa data yang diperoleh dengan bermacam sumber data. Data dari sumber yang didapatkan dapat diuraikan dan diklasifikasikan untuk sudut pandang yang sama dan pendapat yang berbeda untuk menarik kesimpulan tentang data yang dianalisis.

b). Triangulasi teknik, melakukan dengan memeriksa data dua kali pada sumber yang memiliki kesamaan dengan menggunakan cara yang berbeda. Misalnya, data hasil observasi kemudian dipastikan dengan wawancara atau angket.

c). Triangulasi waktu, melakukan dengan memvalidasi data melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya.³⁵

I. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

³⁵ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019),h 93-95.

1. Reduksi Data.

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (Data Display).

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁶

J. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Maka uraian istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Budaya

Budaya adalah usaha yang berkehasiatan dan memberi hasil.³⁷ Budaya secara harfiah berasal dari kata budi (akal) dan daya (kekuatan). Ada pendirian lain mengenai asal dari kata kebudayaan bahwa kata itu adalah suatu perkembangan dari majemuk budi-daya, artinya daya dari budi, kekuatan dari akal. Adapun istilah inggrisnya berasal dari kata latin colere yang berarti mengolah,

³⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* “, (Bandung: Alfabeta, 2018), h

³⁷ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h 226

mengerjakan, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari arti ini berkembang *articulture*, sebagai segala dayadan usaha manusia untuk merobah alam.³⁸

2. Budidaya hewan ternak

Budidaya hewan ternak adalah suatu kegiatan memelihara dan mengembangbiakkan jenis hewan ternak agar menghasilkan keuntungan dan manfaat lainnya.³⁹

3. Walet

Walet merupakan spesies burung yang membuat sarang dari air liurnya berwarna putih dengan nilai ekonomi yang tinggi.⁴⁰

Burung walet adalah salah satu sumber daya hayati memiliki nilai yang tinggi, baik dari arkeologi fauna maupun mengembangkan ilmu pengetahuan dan estetika, burung ini berwarna gelap dengan ukuran tubuh sedang/kecil, memiliki sayap berbentuk sabit yang sempit dan runcing, kakinya sangat kecil begitu juga paruhnya dan jenis burung ini tidak pernah hinggap di pohon.⁴¹

4. Sarang burung walet

³⁸ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h 9.

³⁹ TaniFund, *“Tips Budidaya & Bisnis Pertanian”* (Jakarta: Digital Marketing) diakses tanggal 19 Juli 2022 pukul 20.05.

⁴⁰ Sulfahri, Israini wiyulanda iskandar, dan Rina Masadah, *“Mengungkap Potensi Sarang Burung Walet Secara in Silico”*, (Leutikaprio: 2018), h 6.

⁴¹ Andri Susilo, *“Pengaruh Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan”*, (Palembang : Andri Susilo, April 2021), h 1-2.

Sarang burung walet merupakan air liur burung jenis spesies *Collocalia fuciphaga* yang digunakan oleh burung walet untuk meletakkan telur-telurnya.⁴²

5. Usaha sarang burung walet

Usaha burung walet merupakan salah satu usaha yang memanfaatkan keadaan alam semesta serta dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar, yang mana usaha ini memanfaatkan keberadaan burung walet yang terbang secara liar, pengusaha hanya cukup membuat bangunan dan perlengkapan lainnya agar burung walet tertarik membuat sarang dan memproduksi di bangunan tersebut.⁴³

6. Peningkatan

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.⁴⁴

7. Pendapatan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).⁴⁵ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, dan laba.⁴⁶

⁴² Mellyta Wandha Chyaning, dan Isa Anshori, “ Strategi Pemasaran Sarang Burung Walet di Lamongan melalui Karakteristik Kerja”, *Jurnal Bisnis Terapan* Vol.6 No.01 2022, h 59.

⁴³ Mustafa, “Analisis Peluang Usaha Burung Walet di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu”, (Makassar: Mustafa, Oktober 2020), h 1

⁴⁴ Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h158.

⁴⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1998), h 185.

⁴⁶ BN Marbum, *Kamus Manajemen*, (Pustaka Sinar Harapan, 2003), h 230.

Reksoprayitno mendefinisikan “pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.⁴⁷

8. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan Pendapatan adalah kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.⁴⁸

9. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung adalah sesuatu yang sifatnya menyokong, menunjang, membantu dan lain sebagainya.

10. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

⁴⁷ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004) h 79.

⁴⁸ Dwi Adi Lukmono, “*Peningkatan Pendapatan Pengusaha Kecil Mikro ditinjau dari Pemberian Kredit oleh Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Karangnyar*”, (Surakarta 2014), h 6.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Desa Tanarigella

Desa Tanarigella didirikan pada tanggal 19 September 1998 dalam proses Desa Sakti, sekarang dikenal sebagai Kelurahan Sakti. Silsilah nama Tanarigella diberikan oleh K.H.S Dg Malondjo dengan demokrasi yang disetujui oleh tokoh masyarakat dan tokoh Agama. Arti nama Tanarigella menurut asal daerah aslinya adalah tanah yang disucikan.

Desa Tanarigella merupakan salah satu dari 14 desa yang terdapat di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Desa Tanarigella memiliki empat dusun yaitu :

- a. Dusun Issong Batu
- b. Dusun Pasang Bua
- c. Dusun Campae
- d. Dusun Pariama

Ke empat dusun tersebut dipimpin secara demokrasi yang awalnya Kepala Desa pertama yaitu Andi Baso Anka yang dipilih langsung dengan proses demokrasi dan sampai dua dekade masa jabatannya yaitu dua periode. Seiring proses demokrasi sampai saat ini yang mana masa jabatan Kepala Desa bisa sampai tiga kali masa jabatannya dan masa jabatan sampai 6 (Enam) tahun.

2. Letak dan Luas Wilayah Desa Tanarigella

Letak Desa Tanarigella berada di dekat Desa Puty dan Desa Tiromanda dengan mempunyai Luas Wilayah $\pm 11 \text{ km}^2$ yang terdiri dari perumahan, perkebunan, persawahan, wilayah arus sungai serta perbukitan dengan batasan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur : Desa Raja dan Desa Pabbaresseng
- b. Sebelah Utara : Kelurahan Sakti
- c. Sebelah Barat : Desa Tiromanda
- d. Sebelah Selatan : Desa Puty

Umumnya Desa Tanarigella tergolong dataran rendah, pada ketinggian wilayahnya, Desa Tanarigella tergolong dataran rendah (0-100m diatas permukaan laut).

3. Visi dan Misi Desa Tanarigella

Secara hukum, RKP Desa setara dengan RPJM Desa. RKP Desa Tanarigella 2022 dibuat sebagai dasar pelaksanaan pembangunan dengan mencermati visi dan misi Desa Tanarigella yang termasuk pada RPJM Desa Tanarigella 2019 - 2025, adapun visi dari Desa Tanarigella, yaitu:

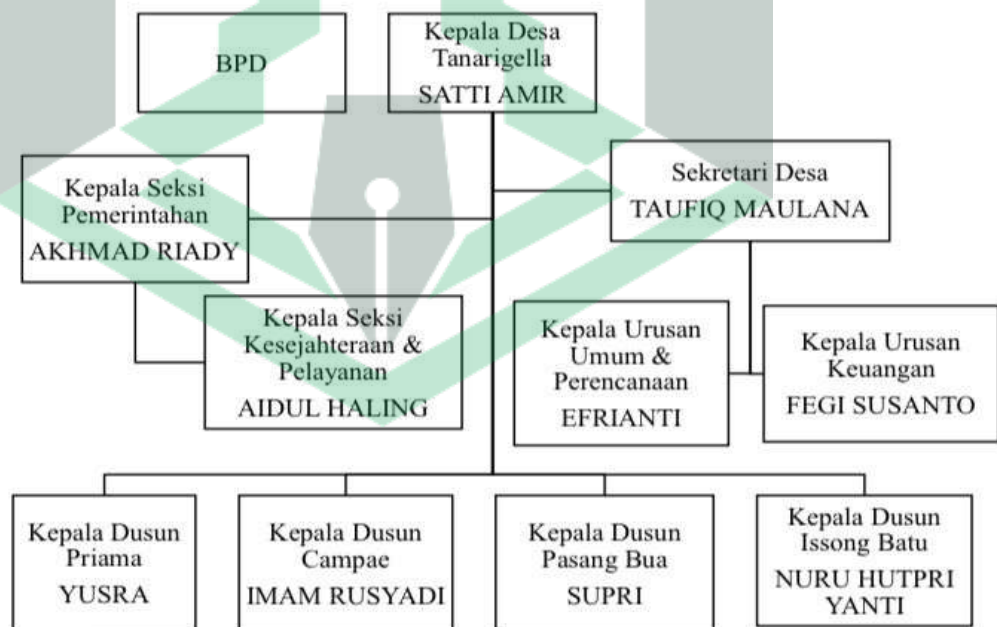
***“Memiliki Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas, Sejahtera,
Aman, Tertip Serta Transparansif dan Religius”.***

Desa Tanarigella memiliki misi pembangunan dalam periode 2019 - 2025 adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan infastruktur yang memadai.
- b. Mendorong berkembangnya sektor UKM.

- c. Mengembangkan pemahaman publik tentang derajat sumber daya manusia serta tanggung jawab mereka sebagai warga negara.
- d. Menaikkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat.
- e. Mempromosikan aktivitas pengembangan agama, keterampilan, adat dan olahraga.
- f. Mendukung pengembangan ikut sertaan masyarakat terhadap perkembangandes.
- g. Melakukan pembangunan desa secara terbuka, efisien, kerjassama, dan bertanggung jawab.⁴⁹

4. Struktur Desa Tanarigella



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Tanarigella

⁴⁹ Dokumen RKP Desa Tanarigella Tahun (2022).

5. Jumlah Penduduk dan Mata Pencarian Desa Tanarigella

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Tanarigella

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki – Laki	1101 jiwa
2	Perempuan	1208 jiwa
3	Jumlah	2309 jiwa

Tabel 4.2 Mata pencarian penduduk desa tanarigella

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Karyawan	307
2	TNI/Polri/PNS	18
3	Swasta	43
4	Wiraswasta/pedagang	55
5	Petani	175
6	Tukang	15
7	Pensiunan	50
8	Nelayan	18
9	Peternak	13
10	Jasa	32

Berdasarkan tabel 4.1 diatas jumlah keseluruhan penduduk desa tanarigella laki-laki dan perempuan adalah 2.309 jiwa. Sedangkan pada tabel

4.2 mayoritas penduduknya bekerja sebagai karyawan dan selanjutnya disusul juga petani.

6. Potensi Pertanian, Peternakan, dan Pengusaha Sarang Burung Walet

Tabel 4.3 Potensi Pertanian, Peternakan dan Pengusaha Sarang Burung Walet

No	Komoditas	Produksi Per Tahun	
		Satuan	Jumlah
1	Tanaman Pangan Padi	Ton	4.500
2	Peternakan Sapi Itik Kambing Ayam	Ekor	223 4.500 37 1.221
3	Pengusaha Sarang Burung Walet		10

7. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Desa Tanarigella

Mata pencarian penduduk Desa Tanarigella merupakan desa perkebunan. Masalah yang sering terjadi pada mata pencaharian masyarakat adalah terbatasnya kesempatan kerja akibat tingkat perkembangan penduduk yang disebutkan dalam Rencana Pembangunan Desa Tanarigella. Salah satu hal yang memerlukan perhatian dalam perkembangan desa adalah mengupayakan perluasan peluang usaha dengan memperkuat permodalan serta fasilitas sebagai modal untuk mengembangkan usaha, khususnya dalam perekonomian yang produktif. Karena masih tingginya angka kemiskinan di Desa Tanarigella, maka Desa Tanarigella harus mencari peluang lain untuk

membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵⁰ Berikut penjelasan tentang kesejahteraan masyarakat dan pengangguran:

Tabel 4.4 Kesejahteraan Masyarakat Desa Tanarigella

No	Nama	Jumlah kk
1	Jumlah penduduk sangat miskin	321 kk
2	Jumlah penduduk miskin	321 kk
3	Jumlah penduduk sedang	661 kk
4	Jumlah penduduk kaya	499 kk

Tabel 4.5 Pengangguran Masyarakat Desa Tanarigella

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah penduduk yang bekerja	1052 orang
2	Jumlah orang yang tidak memiliki pekerjaan	622 orang

Kekayaan sumber daya alam Desa Tanarigella dapat membantu dalam hal pembangunan ekonomi, sosial dan budaya. Peningkatan kesejahteraan pedesaan bersumber dari kemandirian, dan pengembangan petensi pengelolaan harus meningkatkan kualitas hidup pedesaan dengan mempengaruhi perubahan yang seimbang dalam masyarakat, ekonomi, dan budaya lebih baik. Untuk itu diperlukan peran serta masyarakat dengan adanya kesadaran, hak dan kewajiban

⁵⁰ <https://media-amran.blogspot.com/.2011/02/peraturan-desa-desa-tanarigella.html?m=1>

dalam pengelolaan untuk pemenuhan kebutuhannya dengan mengelola bermacam-macam potensi sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan.⁵¹

B. Budidaya Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tanarigella

Dalam membudidayakan usaha sarang burung walet itu memiliki cara yang berbeda-beda, ada yang pembudidayaannya memberikan pakan tambahan untuk burung walet dengan cara meracik sendiri pakan hingga memberi parfum khusus didalam gedung sarang burung walet dan memperhatikan kebersihan gedung mengatur suhu dan kelembapan agar kualitas sarang burung walet yang dihasilkan itu berkualitas.

Usaha sarang burung walet di Desa Tanarigella sudah ada beberapa ditemukan, dilihat dari cara mereka dengan membudidayakan serta merawat burung walet dengan baik akan berpengaruh terhadap air liur yang dikeluarkan sehingga menghasilkan sarang burung walet yang berkualitas dan harganya pun mahal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengusaha sarang burung walet. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pengusaha sarang burung walet di desa tanarigella dalam membudidayakan burung walet :

Menurut Bapak Rafi mengatakan bahwa :

⁵¹ <https://media-amran.blogspot.com/.2011/02/peraturan-desa-desa-tanarigella.html?m=1>

“ Cara memanggil burung walet agar datang ke dalam gedung yang telah dibuat dengan membunyikan suara yang menyerupai suara burung walet yang telah dipasang pada gedung tersebut secara otomatis mulai dari jam 4 subuh bunyi sampai jam 8 malam itu sudah mati “⁵²

Menurut Bapak Hakim mengatakan bahwa :

“ Saya membudidayakan sarang burung walet itu dimulai dari agar sarang burung walet tetap terjaga dari hama semacam tikus, kecoa, burung hantu, semut, tokek, jamur kayu dll saya melakukan pengecekan ke gedung sarang walet dalam 1 pekan 1 kali untuk dibersihkan dan melakukan penyemprotan hama, saya melakukan penyemprotan hama setiap 1 bulan 1 kali “⁵³

Menurut Bapak Samsu mengatakan bahwa :

“ Saya membudidayakan burung walet itu dengan cara dirawat sungguh-sungguh yang paling utama memperhatikan kebersihan gedung, mengatur suhu dan kelembapan udara karena berpengaruh terhadap air liur yang dikeluarkan burung walet “⁵⁴

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengusaha sarang burung walet merawat dan membudidayakan sarang burung walet dengan cara yang baik mulai dari melakukan pengecekan setiap pekan, selalu membersihkan gedung, mengatur suhu dan kelembapan udara serta melakukan penyemprotan hama 1 bulan 1 kali sehingga sarang burung walet yang dihasilkan

⁵² Rafi, Pengusaha Sarang Burung Walet, (Wawancara 21 September 2022)

⁵³ Hakim, Pengusaha Sarang Burung Walet (Wawancara 22 September 2022)

⁵⁴ Samsu Rismab, Pengusaha Sarang Burung Walet, (Wawancara, 25 September 2022)

berkualitas, sarang yang mereka pasarkan menjadi mahal karena tingginya harga jual apabila sarang walet bagus.

Tabel 4.6 Data Pendapatan Pengusaha Sarang Burung Walet

No	Nama	Biaya Pembuatan Gedung	Hasil Panen 3 Bulan	Pendapatan Perbulan	
				Sebelum	Sesudah
1	Arafi	25.000.000	4 kg	2.500.000	15.800.000
2	Samsu Rismab	350.000.000	1,5 kg	4.000.000	8.300.000
3	Nursalim	400.000.000	2 kg	1.800.000	7.100.000
4	Abdul Rahman	250.000.000	7 ons	3.800.000	4.800.000
5	Hakim	150.000.000	5 ons	500.000	1.350.000
6	Bakti Sejati	100.000.000	3 ons	1.000.000	1.700.000

Berdasarkan tabel diatas dan hasil wawancara peneliti dengan pengusaha walet

Menurut Bapak Abdul Rahman mengatakan bahwa :

“ Sebelum saya memiliki usaha walet saya mendapatkan penghasilan dari hasil tenaga kerja sebagai guru sekolah yaitu 3.800.000 dan setelah saya memiliki usaha walet penghasilan saya bertambah karena hasil panen sarang walet yang saya jual alhamdulillah meningkatkan pendapatan saya.”⁵⁵

Menurut Bapak Nursalim mengatakan bahwa :

⁵⁵ Abdul Rahman, Pengusaha Sarang Burung Walet, (Wawancara, 25 September 2022)

“ Saya sebagai pengusaha pertamini mendapatkan 1.800.000 perbulan disamping itu setelah saya memiliki penghasilan juga dari usaha walet pendapatan saya meningkat sehingga membantu memenuhi kebutuhan ⁵⁶

Menurut Bapak Bakti mengatakan bahwa :

“ Selain saya sebagai pegawai honor saya juga memiliki usaha sarang burung walet dan mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil jual sarang walet bulan lalu 1.000.000 usaha ini membantu memenuhi kebutuhan saya ⁵⁷

Dari hasil wawancara dan uraian tabel yang dapat dilihat diatas bahwa dari masing-masing pemilik usaha sarang burung walet serta penghasilan yang mereka terima setiap bulannya mulai dari sebelum memiliki usaha dan ketika sudah memiliki penghasilan dari usaha sarang burung walet yang telah dijual mengalami penambahan dan meningkatkan pendapatan karena harga sarang burung walet yang memang terbilang cukup mahal maka dari itu masyarakat desa tanarigella tergerak untuk membangun gedung walet ini untuk mereka yang punya modal usaha karena sudah jelas bahwa usaha sarang burung walet ini dapat membantu meningkatkan pendapatan sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan pengusaha sarang burung walet di Desa Tanarigella.

Tabel 4.7 Biaya Perawatan Perbulan

⁵⁶ Nursalim, Pengusaha Sarang Burung Walet, (Wawancara, 24 September 2022)

⁵⁷ Bakti Sejati, Pengusaha Sarang Burung Walet, (Wawancara, 27 September 2022)

No	Nama Pengusaha Walet	Biaya Perawatan
1	Arafi	290.000
2	Samsu Rismab	200.000
3	Nursalim	190.000
4	Abdul Rahman	170.000
5	Hakim	130.000
6	Bakti Sejati	120.000

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa biaya perawatan untuk sarang walet lumayan tinggi terdapat beberapa rincian biaya didalamnya seperti biaya listrik, air, dan lain-lain. Jadi untuk mengukur pendapatan yang mereka dapat itu belum bersih karena masih ada beberapa tambahan untuk biaya dari perawatan sarang walet setiap bulannya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Budidaya Walet

1. Faktor Pendukung

a. Tingginya permintaan produk sarang burung walet

Usaha sarang burung walet mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk sarang burung walet ini. Usaha ini juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di pedesaan, salah satunya di Desa Tanarigella , Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu. Usaha budidaya sarang burung walet menghasilkan banyak keuntungan. Selain memenuhi permintaan dalam negeri, ternyata peluang ekspornya pun lumayan besar.

b. Harga sarang burung walet sangat mahal

Burung walet menjadi satu dari sekian banyak model binatang yang di pelihara untuk diambil hasilnya hal ini dilihat karena kandungan sarangnya yang memiliki banyak manfaat baik untuk kesehatan tubuh manusia sehingga membuat harganya sangat mahal.

Menurut Bapak Arafı mengatakan bahwa :

“ Harga sarang burung walet perkilogram lumayan mahal, makanya saya mencoba untuk membangun gedung penangkaran burung walet ”.

Sedangkan Bapak Hakim mengatakan bahwa :

“ Harga sarang walet cukup bervariasi mulai dari harga Rp.8.000.000 – Rp.14.000.000 perkilogram, tergantung pada kualitas sarangnya yang semakin mahal apabila bagus.

Dalam hasil wawancara dengan Bapak Arafı dan Bapak Hakim dapat dijelaskan bahwa usaha sarang burung walet merupakan usaha yang sangat memberikan pengaruh baik terhadap masyarakat dari segi perekonomian untuk memenuhi kebutuhan. Sarang inilah yang memiliki ekonomis yang tinggi. Maka dari itu nilai sarang burung walet di pasaran lumayan sangat mahal, sehingga menggiurkan masyarakat untuk mendirikan usaha ini.

c. Masa panen dalam sebulan

Sarang burung walet dapat diambil atau dipanen jika keadaannya sudah memungkinkan untuk dipetik. Hal ini dikaitkan dengan beberapa faktor, yaitu

musim, keadaan walet, dan kualitas sarang walet. Untuk melakukan pemetikan, cara dan ketentuannya perlu diketahui agar hasil yang diperoleh bisa memenuhi mutu sarang walet yang baik. Kesalahan dalam pemanenan akan berakibat fatal bagi gedung dan rumah walet dan walet itu sendiri.

Bapak Samsu mengatakan bahwa “ Biasanya saya panen tergantung pada keadaan sarang jika sudah siap untuk dipetik walaupun hanya menghasilkan beberapa sarang “

d. Sistem pemasarannya sangat mudah

Pemasaran sarang burung walet tidak sulit. Pengusaha burung walet cukup menghubungi pedagang pengepul yang akan menampung dan membeli sarang burung walet. Jika pedagang pengepul sudah dihubungi, biasanya para pedagang pengumpul akan datang sendiri untuk membeli sarang walet yang ditawarkan. Hal ini tidak mengherankan sebab harga sarang burung walet dipasaran sesungguhnya sangatlah mahal. Dengan cara ini, para pengusaha walet gedung dan rumah cukup menunggu saja kedatangan mereka.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nursalim Bahwa: “ Jika ingin menjual sarang sangat mudah, kita cukup menelfon pengepul sarang walet dan mereka langsung datang ”.

2. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan usaha budidaya sarang burung walet pasti ada hambatan yang di alami oleh para pengusaha. Dengan melalui wawancara peneliti dengan Menurut Bapak sakti mengatakan bahwa :

“ Hambatan saya ada pada saat awal membunyikan pemanggil burung walet, karena ada walet yang hanya mengelilingi gedung dan ada beberapa walet yang sudah masuk, namun biasanya belum menginap “

Selain itu, Bapak Abdul juga mengatakan bahwa :

“ Ada banyak hambatan seperti banyak hama dan binatang pemangsa walet seperti Serangga, Tikus, Kecoa, Burung Hantu dan masih banyak yang lain “

Jadi dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat budidaya walet adalah banyaknya hama dan binatang pemangsa walet. Ada beberapa jenis hama dan binatang pemangsa yang dapat mengganggu walet, diantaranya sebagai berikut:

a) Tikus

Hama ini dapat memakan telur, anak burung walet bahkan sarangnya. Tikus juga sangat mengganggu walet karena suara yang di timbulkan dari tikus dapat mengganggu ketenangan walet yang lagi beristirahat.

b) Semut

Semut bisa memakan anakan walet dan dapat mengganggu induk walet yang sedang mengerami telurnya.

c) Kecoa

Kecoa dapat memakan sarang walet, akibatnya sarang menjadi tidak sempurna atau cacat karena tercemar oleh kotoran kecoa.

d) Kelelawar dan Burung Hantu

Kelelawar dan Burung Hantu merupakan binatang yang sangat berbahaya bagi burung berjenis walet. Karena walet termasuk burung yang memiliki tubuh kecil. Binatang pemangsa ini biasanya datang pada sore hari saat walet masuk gedung.

D. Pembahasan

Desa Tanarigella merupakan salah satu desa di Kecamatan Bua yang memiliki beberapa pengusaha sarang burung walet hal ini didukung oleh kondisi lingkungan dan alam yang disukai burung walet sehingga berdatangan, inilah yang membuat banyak peluang masyarakat mendirikan bangunan walet bagi mereka yang memiliki modal usaha sebab tingginya harga jual dari sarang walet ini melihat juga permintaan sarang walet yang banyak karena kandungan dalam sarang memiliki banyak manfaat terutama bagi kesehatan tubuh manusia maka membuat usaha ini memiliki prospek yang cocok untuk dikembangkan sehingga memberikan keuntungan yang besar dan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat desa tanarigella.

Penjualan sarang burung walet di desa tanarigella dijual semakin tinggi harganya apabila sarang walet yang dihasilkan bersih dan bagus kualitasnya, untuk ciri khusus dari kualitas sarang yang bagus dapat dilihat dari bentuk sarang

separu mangkok, tidak pecah/rusak bentuk tetap utuh ketika sudah dibersihkan dan warnanya putih seperti putih kertas.

Dalam kualitas sarang walet tergantung pada cara membudidayakan burung walet yang betul-betul dirawat secara serius akan menghasilkan sarang yang berkualitas. Di desa tanarigella mereka membudidayakan mulai dari selalu melakukan pengecekan ke gedung walet, membersihkan, dan menyemprot hama apalagi burung walet adalah hewan yang hidup untuk dibudidayakan manusia agar dipelihara dengan baik sehingga ini akan berpengaruh terhadap air liur yang dikeluarkan pasti bagus. Bapak samsu menerapkan hal ini telah merawat sarang waletnya dengan sungguh-sungguh dan selalu memperhatikan sehingga sudah terbukti sendiri dari hasil sarang waletnya itu menjadi berkualitas.

Tetapi dalam hal ini cara membudidayakan sarang burung walet yang tidak baik ternyata dapat menimbulkan dampak bagi pengusaha dan masyarakat. Di Desa Tanarigella usaha ini dapat menyebabkan penyakit dimana virus yang terdapat dalam burung walet yang bisa menyebabkan gangguan janin jika tertular pada manusia, penyakit tersebut disebabkan melalui air liur, napas dan kotoran walet apalagi masyarakat yang sangat berdekatan dengan gedung walet berpotensi terkena penyakit karena kotoran burung area tertutup dan limbah dibuang ke saluran desa, kotoran burung yang kering ini akan menjadi udara yang dihirup dan membawa cryptococcus yang dapat menyebabkan infeksi paru-paru.

Maka dari itu masyarakat Desa Tanarigella memperhatikan usaha yang mereka jalankan bukan hanya sekedar mendirikan bangunan walet agar

mendapatkan keuntungan tetapi memperhatikan kondisi lingkungan sekitar yang dapat menimbulkan dampak buruk terhadap masyarakat terutama bagi kesehatan tubuh.

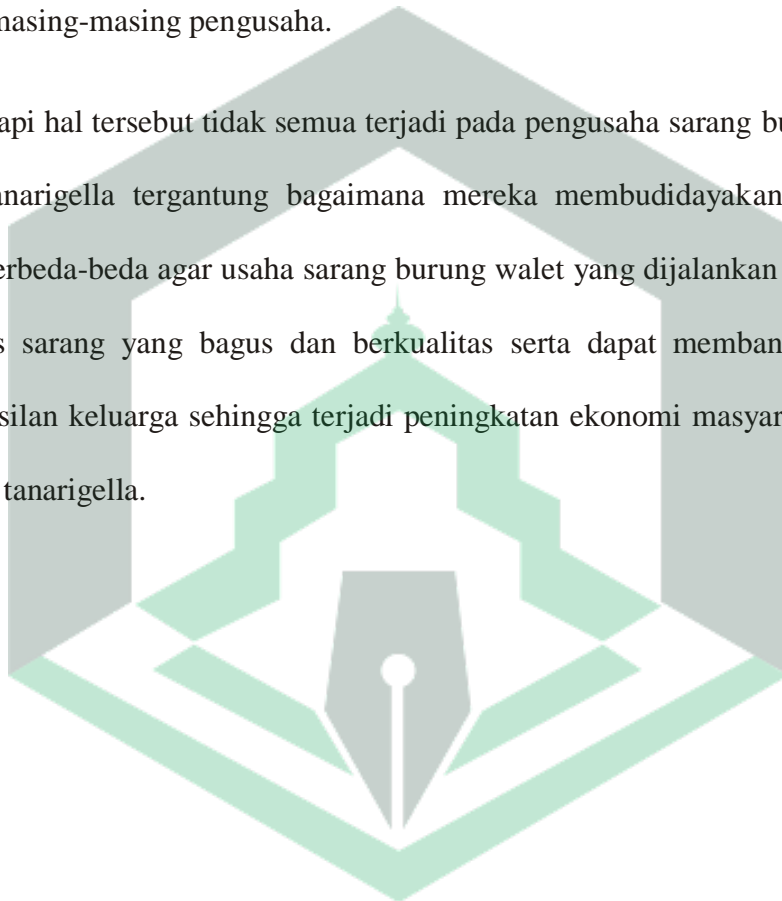


Gambar 4.2 Hasil Sarang Walet

Sarang burung walet memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Harga sarang burung walet yang bagus kualitasnya mencapai Rp. 14.000.000 Perkilo dan sarang walet yang kurang bagus biasanya Rp. 8.000.000 sampai Rp. 10.000.000 perkilo keadaan tersebut dilihat dari kualitas sarang yang dihasilkan. Di desa tanarigella umumnya mempunyai kualitas sarang walet yang relatif bagus untuk masa panen biasanya 1 sampai 3 bulan satu kali panen tergantung dari pengusaha sarang burung walet. Salah satu pengusaha walet didesa tanarigella yaitu Bapak hakim mengatakan usaha ini sangat membantu ekonomi keluarga saya apabila kami butuh, saya cukup memetik sarangnya lalu dijual walaupun hanya 1 sarang karena 1 sarang saya jual seharga Rp. 100.000.

Usaha sarang burung walet walaupun memiliki harga mahal tetapi nyatanya tak semudah dan tidak selalu memberikan keuntungan karena pengusaha sarang walet yang ada di desa tanarigella ada juga yang telah membangun gedung walet ini dan bersarang belum tentu menghasilkan keuntungan pada satu tahun bahkan sampai dua tahun. Bapak Rafi mengatakan usaha ini sangat tergantung juga dari rejeki masing-masing pengusaha.

Tetapi hal tersebut tidak semua terjadi pada pengusaha sarang burung walet di desa tanarigella tergantung bagaimana mereka membudidayakan dengan cara yang berbeda-beda agar usaha sarang burung walet yang dijalankan menghasilkan kualitas sarang yang bagus dan berkualitas serta dapat membantu menambah penghasilan keluarga sehingga terjadi peningkatan ekonomi masyarakat yang ada di desa tanarigella.



BAB V

PENUTUP

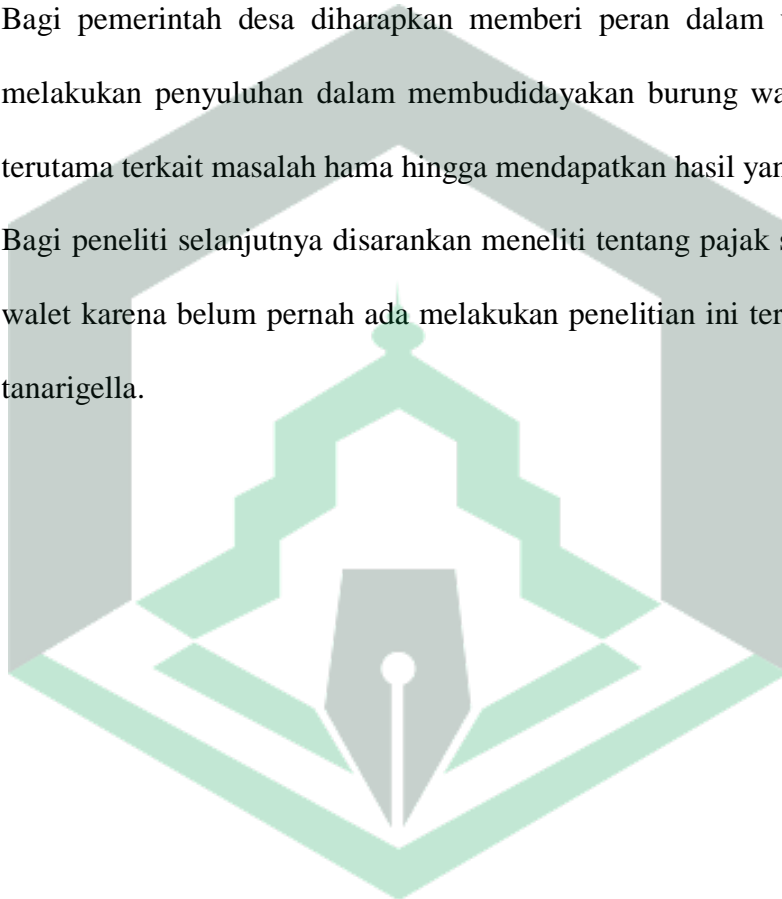
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang budidaya walet sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa tanarigella Kecamatan Bua Kabupaten Luwu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Budidaya sarang burung walet di Desa Tanarigella memiliki cara pembudidayaan yang bagus sehingga hasilnya relatif berkualitas mulai dari membunyikan suara menyerupai suara burung walet agar walet datang, menjaga burung walet dari hama yang bisa mengganggu dengan melakukan penyemprotan hama setiap 1 bulan 1 kali, memperhatikan kebersihan gedung mengatur suhu dan kelembapan. Dengan adanya usaha budidaya sarang burung walet dapat meningkatkan pendapatan pengusaha walet dimana sebelum memiliki usaha ini dan sesudah menghasilkan usaha sarang walet yang dijual dapat membantu memenuhi kebutuhan.
2. Faktor pendukung budidaya sarang burung walet yaitu: Tingginya harga permintaan, harga sarang burung walet sangat mahal, masa panen bisa dalam sebulan, dan sistem pemasarannya sangat mudah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah banyaknya hama dan binatang pemangsa yang dapat mengganggu walet seperti tikus, semut, kecoa, kelelawar dan burung hantu.

B. Saran

1. Bagi pengusaha sarang burung walet diharapkan sarang burung waletnya dapat diperluas dan dikembangkan agar penghasilan dari usaha ini semakin banyak serta memperhatikan kondisi lingkungan agar terhindar dari penyakit tertular burung walet.
2. Bagi pemerintah desa diharapkan memberi peran dalam usaha ini dan melakukan penyuluhan dalam membudidayakan burung walet yang baik terutama terkait masalah hama hingga mendapatkan hasil yang bagus.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan meneliti tentang pajak sarang burung walet karena belum pernah ada melakukan penelitian ini terutama di desa tanarigella.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, *Wawancara, Pengusaha Sarang Burung Walet, Pada tanggal 25 September 2022.*
- Adi, Lukmono, Dwi, *“Peningkatan Pendapatan Pengusaha Kecil Mikro ditinjau dari Pemberian Kredit oleh Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Karangnyar”*, (Surakarta 2014).
- Adrianti, Sulfi, *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Masyarakat Sekitar di Desa Selili Kecamatan Bengo Kabupaten Bone* (Makassar: Sulfi Adrianti, Agustus 2021).
- Anggara, Sulistyio *“Sistem Informasi Monitoring Usaha Pada Bisnis Budidaya Sarang Walet Berbasis Android”*, (Yogyakarta: Sulistyio Anggara, Februari 2020).
- Asriadi, *“Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone”* (Pare-pare: Januari 2020).
- Bakti Sejati, *Wawancara, Pengusaha Sarang Burung Walet, Pada tanggal 27 September 2022.*
- Dana, Syahputra, Wahyu, *“Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir”* (Medan: Wahyu Dana Syahputra, Mei 2021).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1998).
- Diandias, Gustitian, *“Analisis Kelayakan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Lunang Barat Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat”*, (Yogyakarta: Gustitian Diandias, Desember 2018).
- Dokumen RKP *Profil Desa Tanarigella* (2022).
- G, Cevilla, Convelo, *“Pengantar Metode Penelitian”*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993).
- G, Lipsey, Richard, *Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1993).
- Gulo, W, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010).
- Guritno, T, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (1992).

- Guritno, Mangkoesoebroto, dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: STIE YPKN, 1998).
- Hakim, *Wawancara*, Pengusaha Sarang Burung Walet, Pada tanggal 22 September 2022).
- Ikmilta, Lastri, “*Produktivitas Usaha Budidaya Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar diTinjau Menurut Ekonomi Islam*”, (Pekan Baru: UINSuska, 2019).
- Indriani, Sri, Rizal, Rahma, Budiawan, Shella, “*Analisis Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Toli-Toli*”, *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol.6 No.1 (Feb-Maret 2022).
- Iqbal, Hasan, M, “*Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).
- J, Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Koentjaraningrat, “*Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000).
- Lepiyani, “*Pengaruh Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat Kuala, Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara*”, (Palangka Raya: Oktober 2019).
- Marbum, BN, “*Kamus Manajemen*”, (Pustaka Sinar Harapan, 2003).
- Mas’ari, Ahmad, dan Harpito, “*Penangkaran Burung Walet Perspektif Etika Bisnis Islam*”, *Jurnal Teknik Industri*, Vol.2 No1 (2016).
- Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).
- Muhardiana, Hafshah, “*Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti di Tinjau dari Ekonomi Islam*, (Riau: Hafshah Muhardiana, 2011).
- Mustafa, “*Analisis Peluang Usaha Burung Walet di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu*”, (Makassar: Mustafa, Oktober 2020).

Nursalim, *Wawancara*, Pengusaha Sarang Burung Walet, Pada tanggal 24 September 2022.

Penyusun, Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
Priyono, Hendro, Putra, “*Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*”, (Palopo: Hendro Priyono Putra, 2019).

Rafi, *Wawancara*, Pengusaha Sarang Burung Walet, Pada tanggal 21 September 2022.

Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004).

Sahri, Fitria, “*Usaha Penangkaran Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Kemuning Tua, Kec. Kemuning, Kab.Inhil, Provinsi Riau)*”, (Jambi: Agustus 2020).

Salma, “*Menulis Karya Ilmiah*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

Samsu Rismab, *Wawancara*, Pengusaha Sarang Burung Walet, Pada tanggal 25 September 2022.

Sardiana, “*Peran Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Sarang Walet di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang*”, (Palopo: Februari 2021).

Sidiq, Umar, dan Choiri, Moh. Miftachul, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo: CV. Nata Karya, Agustus 2019).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: 2014), h 121.

Sukmayani, Ratna, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega, 2008).

Sulfahri, Wiyulanda, Iskandar, Israini dan Masadah Rina, *Mengungkap Potensi Sarang Burung Walet secara In Silico*, (Leutikaprio: 2018).

Susilo, Andri, “*Pengaruh Usaha Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan*”, (Palembang : Andri Susilo, April 2021).

Tanifund, “*Tips Budidaya & Bisnis Pertanian*”, (Jakarta: Digital Marketing) diakses pada tanggal 19 juli 2022 pukul 20.05.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Wandha, Chayaning, Mellyta dan Anshori Isa, “Strategi Pemasaran Sarang Burung Walet di Lamongan melalui Karakteristik Kerja”, *Jurnal Bisnis Terapan*, Vol.6 No.01, (2022).



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Usaha Budidaya Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa

Tanarigella Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

Nama : Nandha Aristhy

Nim : 18 0401 0029

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Pertanyaan :

1. Sejak kapan memulai usaha budidaya walet di desa tanarigella ?
2. Berapa modal awal dalam usaha sarang burung walet ?
3. Mengapa memilih usaha sarang burung walet padahal masih banyak usaha lainnya ?
4. Bagaimana cara membudidayakan sarang burung walet ?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membudidayakan sarang burung walet ?
6. Bagaimana cara yang baik agar hasil sarang berkualitas ?
7. Berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan panen ?
8. Berapa jumlah pendapatan setiap panen ?
9. Berapa biaya perawatan burung walet dalam satu bulan ?
10. Apakah dalam melakukan usaha sarang burung walet dapat membantu kebutuhan keluarga ?

Lampiran 2 : Dokumentasi



cara
gusaha
et





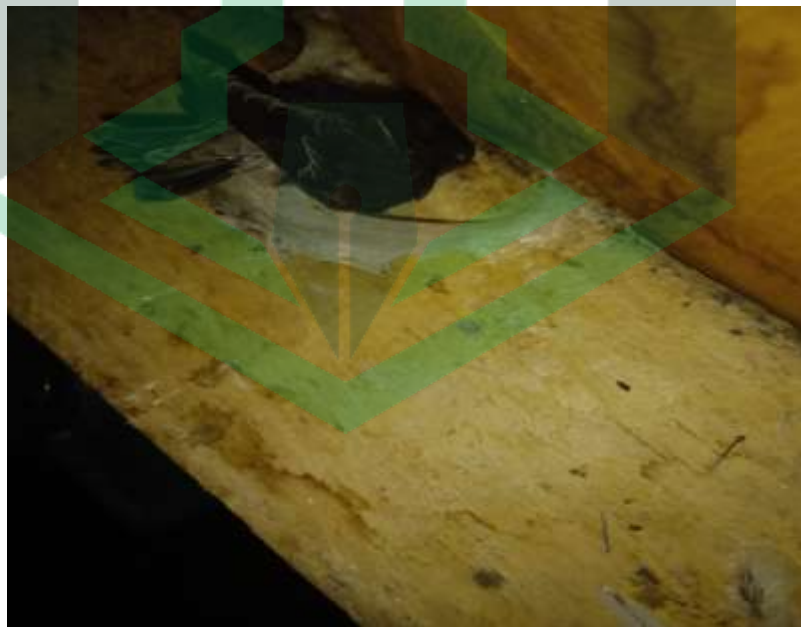
Gedung Walet



Kondisi dalam Gedung Walet



Meletakkan Telur di Sarangnya



Burung Walet Membuat Sarangnya



Hasil Panen Sarang Walet

Lampiran 3: SK Penguji

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR - 06 - TAHUN 2023
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Nanda Aristhy
NIM : 18 0401 0029
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Usaha Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Tanarigella Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Takdir, SH., M.H.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Penguji Utama (I) : Mujahidin, Lc., M.EI.
Pembantu Penguji (II) : Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak. CA.

Palopo, 09 Januari 2023

Rektor
IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Lampiran 4: Buku Kontrol



Lampiran 5: Kartu Kontrol






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>


KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama : NANDHA ARISTHY

NIM : 18 0401 0029

Prodi : EKONOMI SYARIAH

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Kamis, 09 Juni 2022	Nia Rahmadani	Potensi Pengelolaan Limbah Industri Tahu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tanarigella Kecamatan Bus Kabupaten Luwu		
2	Kamis, 14 April 2022	Indi Viana	Penerapan Industri Hijau (Green Industry) Produksi Tahu Tempe di Kecamatan Sukamaju		
3	Rabu, 27 April 2022	Ulfiani Dwiyanti Mappa	Hubungan Tingkat Urbanisasi dan Tingkat Ketimpangan di Kota Palopo		
4	Rabu, 15 Juni 2022	Ulul Azmi	Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pertasi Kecamatan Kalena		
5	Rabu, 22 Juni 2022	Afda Dilsha Al Isyail	Ekonomi Hijau Pada Usaha Penyulingan Nilam di Desa Pundoho Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara		
6	Rabu, 12 Oktober 2022	Resti	Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bidang Pertanian (Studi di Desa Tanjong Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu)		
7	Kamis, 27 Oktober 2022	Rati Talip	Pengaruh Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Palopo		
8	Jumat, 28 Oktober 2022	Annisa Nurul Fatiah	Pengaruh Kualitas Produk dan Label Halaq Terhadap Kepuasan Konsumen Membeli Produk Makanan dan Minuman (Studi Kasus Masyarakat Kec. Wara Kota Palopo)		
9	Jumat, 11 November 2022	Sinta Yani	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Penyulingan Daun Cengkeh		
10	Jumat, 18 November 2022	Nurhija	E-commerce dalam Perspektif Generasi Milenial Pada Media Sosial Facebook		


 DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Dr. Takdir, S.H, M.H.
 NIP 19690724 200312 1 002

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.

Lampiran 6: Persetujuan Pembimbing



Lampiran 7: Nota Dinas Pembimbing



Lampiran 8: Persetujuan Tim Penguji



Lampiran 9: Nota Dinas Tim Penguji



Lampiran 10: Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
Jalan Bili Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: febi@iainalopo.ac.id, Website: <https://febi.iainalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN
NOMOR: B.343 /In.19/FEBI.04/KS.02/EKS/02/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i):

Nama : Nandha Aristhy
NIM : 18 0401 0029
Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2017/2018 s.d semester VII tahun akademik 2020/2021 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Februari 2022
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M.EI

Lampiran 11: Keterangan Mahad




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

TRANSKRIP NILAI
MAHASISWA PROGRAM MAJAHAD AL-JAMIAH

NAMA : NANDHA ARISTHY
NIM : 18.0601.0029
KELompok : EKIS A

NO	MATA KULIAH	SEMESTER	NILAI	
			ANGKA	HURUF
1	Ulumul Qur'an	I	92	B+
2	Pengembangan Suratan	I	90	A
3	Pengembangan Suratan	II	90	A
4	Metode Baca Tulis Al-Qur'an	II	90	A
JUMLAH			362	
RATA-RATA			90.50	

Prodekan Kedisiplinan / Amel Gani / Baik / Cakrawala / Kurang
 Tanggal: 2 April 2016
 Kepala Unit
 Ketua Jurusan IAIN Palopo

 Dr. Mersi Traveni, M.Hi
 NIP. 19630603 199003 1 005

Lampiran 12: Surat Keterangan MBTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Biri Telp (0471) 22076 Balandi - Kota Palopo
 Email: febi@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan ~~kurang/baik/lancar~~ * coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa .

Nama : Nandha Aristhy
 NIM : 18 0401 0029
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
 Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Agustus 2022


Mengetahui:

<p>Ketua Prodi</p>  Dr. Fasifa, S.E.I., M.E.I.	<p>Dosen Penguji</p>  Dr. Mahadin Saleh, M.M.
---	---

Lampiran 13: Keterangan PBAK



Lampiran 14: Sertifikat TOEFL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
UNIT PENGEMBANGAN BAHASA (UPB)
 Jl. Agatis Tlp 0471-22076 fax 0471-325195 Balandai Kota Palopo
 kontak@iainpalopo.ac.id

INSTITUTIONAL TOEFL (P) SCORES


Name	Date of Birth	Sex (M/F)	Test Date
Nandha Arisby	September 03, 2000	F	April 10, 2022

SCALED SCORES			
Listening Comprehension	Structure and Written Expression	Reading Comprehension	
32	36	35	Total Score: 343

(P) = Prediction


 Prof. Dr. Sahbani, M.Hum
 The Head
 Palopo, April 25, 2022

Lampiran 15: Keterangan Lunas UKT


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon/HP 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

SURATKETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini


Nama : Saepul, S.Ag., M. Pd.I
 NIP : 19720715 200604 1 001
 Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha
 Unit Kerja : FEBI IAIN Palopo

menerangkan bahwa:

Nama : NANOHA ARSTHY
 NIM : 18 0101 0020
 Semester/Prodi : X / EKIC
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Yang bersangkutan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester 1 $\$2 \times$.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Februari 2023
 an.Dekan
 Kepala Bagian Tata Usaha

 Saepul, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP19720715 200604 1001

Lampiran 16: Hasil Cek Plagiasi



Lampiran 17: Transkrip Nilai



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
TRANSKRIP PRESTASI AKADEMIK
DIBERIKAN KEPADA

NAMA : NANDHA ARISTHY
NIM : 18 0401 0029

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : Ekonomi Syariah

No	Nama Mata Kuliah	Nilai (N)	Kredit (K)	N x K	Ket
13	BAHASA INGGRIS EKONOMI	3,50	2	7,00	A-
14	PENGANTAR MANAGEMEN	2,75	2	5,50	B-
15	ULUMUL HADIST	3,50	2	7,00	A-
16	PENGANTAR ILMU EKONOMI	4,00	2	8,00	A+
17	PENGANTAR EKONOMI MIKRO	3,00	2	6,00	B
18	PENGANTAR EKONOMI MAKRO	4,00	2	8,00	A+
19	APLIKASI KOMPUTER	3,25	2	6,50	B+
20	EKONOMI WILAYAH DAN KEARIFAN LOKAL	3,75	2	7,50	A
21	PENGANTAR AKUNTANSI	3,75	2	7,50	A
22	DASAR-DASAR EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	3,25	3	9,75	B+
1	BAHASA ARAB	3,25	2	6,50	B+
2	BAHASA INDONESIA	4,00	2	8,00	A+
3	BAHASA INGGRIS	3,50	2	7,00	A-
4	PENDIDIKAN KEWARGAAN	3,75	2	7,50	A
5	MBTA	4,00	2	8,00	A+
6	TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH	3,25	2	6,50	B+
7	PENGANTAR FIQHI DAN USHUL FIQHI	3,50	2	7,00	A-
8	STUDI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL	3,75	2	7,50	A
9	PENGETAHUAN KOMPUTER	3,50	2	7,00	A-
10	TEORI DAN PRAKTEK DAKWAH	3,75	2	7,50	A
11	PENGANTAR FILSAFAT	3,50	2	7,00	A-
12	TAUHID	3,00	2	6,00	B
23	ULUMUL QURAN	4,00	2	8,00	A+
24	AKUNTANSI BANK DAN KEUANGAN SYARIAH	2,50	2	5,00	C+
25	ASURANSI SYARIAH	3,50	2	7,00	A-
26	ETIKA BISNIS ISLAM	3,75	3	11,25	A
27	MATEMATIKA EKONOMI	3,00	3	9,00	B
28	LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH	3,50	2	7,00	A-
29	EKONOMI MIKRO ISLAM	3,75	3	11,25	A
30	EKONOMI MAKRO ISLAM	3,25	3	9,75	B+
31	TAFSIR AYAT DAN HADIST EKONOMI	3,75	3	11,25	A
32	SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM	3,75	3	11,25	A
33	ASPEK HUKUM EKONOMI	3,75	2	7,50	A
34	EKONOMI MANAGERIAL	4,00	2	8,00	A+
35	EKONOMI POLITIK	3,75	2	7,50	A
36	EKONOMI PUBLIK	3,50	2	7,00	A-
37	EKONOMI MONETER ISLAM	3,50	2	7,00	A-
38	QAWAIDUL FIQHIAH	3,75	2	7,50	A

39	EKONOMI KOPERASI DAN UMKM	3,25	2	6,50	B+
40	MANAGEMEN KEUANGAN	3,75	3	11,25	A
41	PERPAJAKAN	3,75	2	7,50	A
42	FIQHI MUAMALAT	3,75	2	7,50	A
43	KEWIRAUSAHAAN	3,75	2	7,50	A
44	MANAGEMEN PEMASARAN	3,25	2	6,50	B+
45	SISTEM INFORMASI MANAJEMEN	4,00	2	8,00	A+
46	STATISTIK EKONOMI	3,75	3	11,25	A
47	EKONOMI ZAKAT DAN WAKAF	3,00	3	9,00	B
48	EKONOMI SDA DAN LINGKUNGAN	3,50	3	10,50	A-
49	MANAJEMEN PROYEK DAN ANALISIS INVESTASI	3,75	3	11,25	A
50	KOMUNIKASI PEMASARAN	3,50	2	7,00	A-
51	PEREKONOMIAN INDONESIA	3,75	2	7,50	A
52	METODE PENELITIAN EKONOMI	3,25	3	9,75	B+
53	EKONOMI INTERNASIONAL	3,25	2	6,50	B+
54	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	3,50	3	10,50	A-
55	EKONOMI PERENCANAAN PEMBANGUNAN	3,75	3	11,25	A
56	EKONOMI SDM DAN KETENAGAKERJAAN	4,00	3	12,00	A+
57	EKONOMI AGROBISNIS PEDESAAN	3,25	3	9,75	B+
58	PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN	3,50	3	10,50	A-
59	EKONOMETRIKA	3,75	3	11,25	A
60	KOMPRESIF	3,25	2	6,50	B+
61	KULIAH KERJA NYATA	4,00	4	16,00	A+
62	MUNAQASYAH		0	0,00	0
			143	508,75	

Indeks Prestasi Kumulatif : 3,56

Jumlah Kredit : 143

Palopo, 16 Februari 2023
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.

Lampiran 18: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : J. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 457/PENELITIAN/13.09/DPMPTSP/IX/2022 Kepada
 Lamp : - Yth. Ka. Desa Tanarigella
 Sifat : Biasa di -
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian** Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B560/In.19/FEBI.04/KS.02/09/2022 tanggal 12 September 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
 Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nandha Aristhy
 Tempat/Tgl Lahir : Jambi / 03 September 2000
 Nim : 18 0401 0029
 Jurusan : Ekonomi Syariah
 Alamat : Kandoa
 Desa Puty
 Kecamatan Bua

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

USAHA BUDIDAYA WALET TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA TANARIGELLA KECAMATAN BUA KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **KANTOR DESA TANARIGELLA**, pada tanggal **16 September 2022 s/d 16 Oktober 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


 1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 4 7 8


Diterbitkan di Kabupaten Luwu
 Pada tanggal 16 September 2022
 Kepala Dinas


Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA
 Rangkap: Pembina Tk. I IV/b
 NIP. : 19841231-199403 1 079

Tersusun :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Nandha Aristhy;
5. Arsip.

RIWAYAT HIDUP



Nandha Aristhy, Lahir di Jambi pada tanggal 3 September 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Arsyad Arif dan ibu Hermawati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Puty Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 64 Balambang. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan SMP Negeri 2 Bua hingga tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 10 Luwu. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.